

**PENGGUNAAN MEDIA INTERAKTIF VIDEO AUDIO  
VISUAL DITINJAU DARI MINAT BELAJAR SISWA  
KELAS VIII SMP 1 MA'ARIF PONOROGO**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

Aprilia Maharani Firdaus

NIM. 201200242

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

## ABSTRAK

**Firdaus, Aprilia Maharani.** 2024. *Penggunaan Media Interaktif Video Audio Visual ditinjau dari Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Anis Afifah, M.Pd.

**Kata Kunci:** Media Interaktif, Video Audio Visual, Minat Belajar

Media merupakan suatu bagian yang penting dari proses pendidikan karena membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran interaktif video audio visual memberikan keuntungan bagi pendidik dan peserta didik. Pentingnya pemilihan media pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi minat belajar siswa yang melibatkan perhatian, fungsi kognitif, kegigihan, dan keterlibatan sikap.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menjelaskan tentang bagaimana pelibatan perhatian siswa dalam menggunakan media interaktif video audio visual. (2) Menjelaskan tentang bagaimana peningkatan fungsi kognitif siswa dalam menggunakan media interaktif video audio visual. (3) Menjelaskan tentang bagaimana pelibatan kegigihan siswa dalam menggunakan media interaktif video audio visual. (4) Menjelaskan tentang bagaimana pelibatan sikap siswa dalam menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus bersifat analisis deskriptif. Penelitian dilakukan di SMP 1 Ma'arif Ponorogo dengan subjek informan kepala sekolah, guru dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan model Milles & Huberman meliputi reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelibatan perhatian siswa dalam menggunakan media interaktif video audio visual dinyatakan dengan sebelum memulai pembelajaran, guru mengajak siswa untuk mengingat materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya, selalu mengingatkan tentang masa depan dan cita-cita, memunculkan hal-hal yang menarik, dan menanyakan harapan siswa pada pertemuan selanjutnya.. (2) Peningkatan fungsi kognitif siswa dalam menggunakan media interaktif video audio visual menjadikan siswa lebih paham dengan materi yang disampaikan dikarenakan dalam video terdapat banyak kejadian secara nyata diterapkan di kehidupan dan bukan hanya teori saja. (3) Pelibatan kegigihan siswa dalam menggunakan media interaktif video audio visual dengan cara pemberian tugas setelah pembelajaran selesai. Adanya pelibatan kegigihan, mengakibatkan siswa menjadi lebih memiliki sikap tanggungjawab dan amanah dalam melaksanakan tugasnya. (4) Pelibatan sikap siswa dalam menggunakan media interaktif video audio visual diantaranya seluruh siswa memperhatikan dan memahami isi video, seluruh siswa mencatat point-point penting dari isi materi pelajaran, siswa mengajukan pertanyaan pada guru, seluruh siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh gurunya, dan seluruh siswa tidak merasa mendapat kendala ketika mengerjakan soal yang dibagikan oleh guru.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Aprilia Maharani Firdaus  
NIM : 201200242  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Penggunaan Media Interaktif Video Audio Visual ditinjau dari Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

**Anis Aiffah, M.Pd.**  
NIP. 198310222023212024

Ponorogo, 25 Maret 2024

Mengetahui,

Ketua  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Kharisuk Wathoni, M. Pd.I.**  
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Aprilia Maharani Firdaus  
NIM : 201200242  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Penggunaan Media Interaktif Video Audio Visual ditinjau dari Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Negeri Ponorogo pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 20 Mei 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 27 Mei 2024

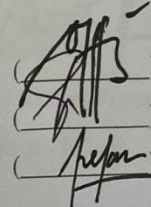
Ponorogo, 27 Mei 2024

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
**Dr. H. Moh. Mimir, Lc., M.Ag.**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Mukhlison Effendi, M.Ag.  
Penguji I : Sofwan Hadi, M.Si.  
Penguji II : Anis Afifah, M.Pd.



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aprilia Maharani Firdaus  
NIM : 201200242  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Penggunaan Media Interaktif Video Audio Visual  
ditinjau dari Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP 1  
Ma'arif Ponorogo.

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiblanan, saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Ponorogo, 16 Maret 2024

Yang Membuat Pernyataan



Aprilia Maharani Firdaus

NIM. 201200242

## LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

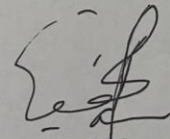
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprillia Maharani Firdaus  
NIM : 201200242  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Penggunaan Media Interaktif Video Audio Visual Ditinjau  
Dari Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP 1 Ma'arif  
Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 6 Mei 2024  
Penulis



**Aprillia Maharani Firdaus**  
NIM/ 201200242

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>16</b>
A. Kajian Teori .....	16
1. Media Interaktif Video Audio Visual .....	16
a. Media Interaktif .....	16
b. Video Audio Visual .....	19
2. Minat Belajar .....	23
a. Pengertian .....	23
b. Ciri-ciri Minat Belajar .....	30

c. Cara Menumbuhkan Minat Belajar .....	31
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar ....	32
e. Faktor Rendahnya Minat Belajar .....	36
f. Indikator Minat Belajar .....	37
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	40
C. Kerangka Pikir .....	46
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	50
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	51
C. Data dan Sumber Data .....	51
D. Teknik Pengumpulan Data .....	52
E. Teknik Analisis Data .....	53
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian .....	55
G. Tahapan Penelitian .....	57
<b>BAB IV : TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Deskripsi Data Umum .....	58
1. Profil Singkat Sekolah .....	58
2. Visi, Misi, Tujuan .....	59
3. Struktur Organisasi SMP Ma'arif I Ponorogo .....	64
4. Sumber Daya Manusia SMP Ma'arif I Ponorogo .....	64
5. Sarana dan Prasaran .....	66
B. Deskripsi Data .....	71
1. Data terkait pelibatan perhatian siswa dalam menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo .....	71
2. Data terkait peningkatan fungsi kognitif siswa dalam menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo .....	74
3. Data terkait pelibatan kegigihan siswa dalam menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo .....	77



4. Data terkait pelibatan sikap siswa dalam Menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo .....	79
C. Pembahasan .....	82
1. Analisis tentang pelibatan perhatian siswa dalam menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo .....	82
2. Analisis tentang peningkatan fungsi kognitif siswa dalam menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo .....	86
3. Analisis tentang pelibatan kegigihan siswa dalam menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo .....	91
4. Analisis tentang pelibatan sikap siswa dalam Menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo .....	96
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>102</b>
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran .....	103

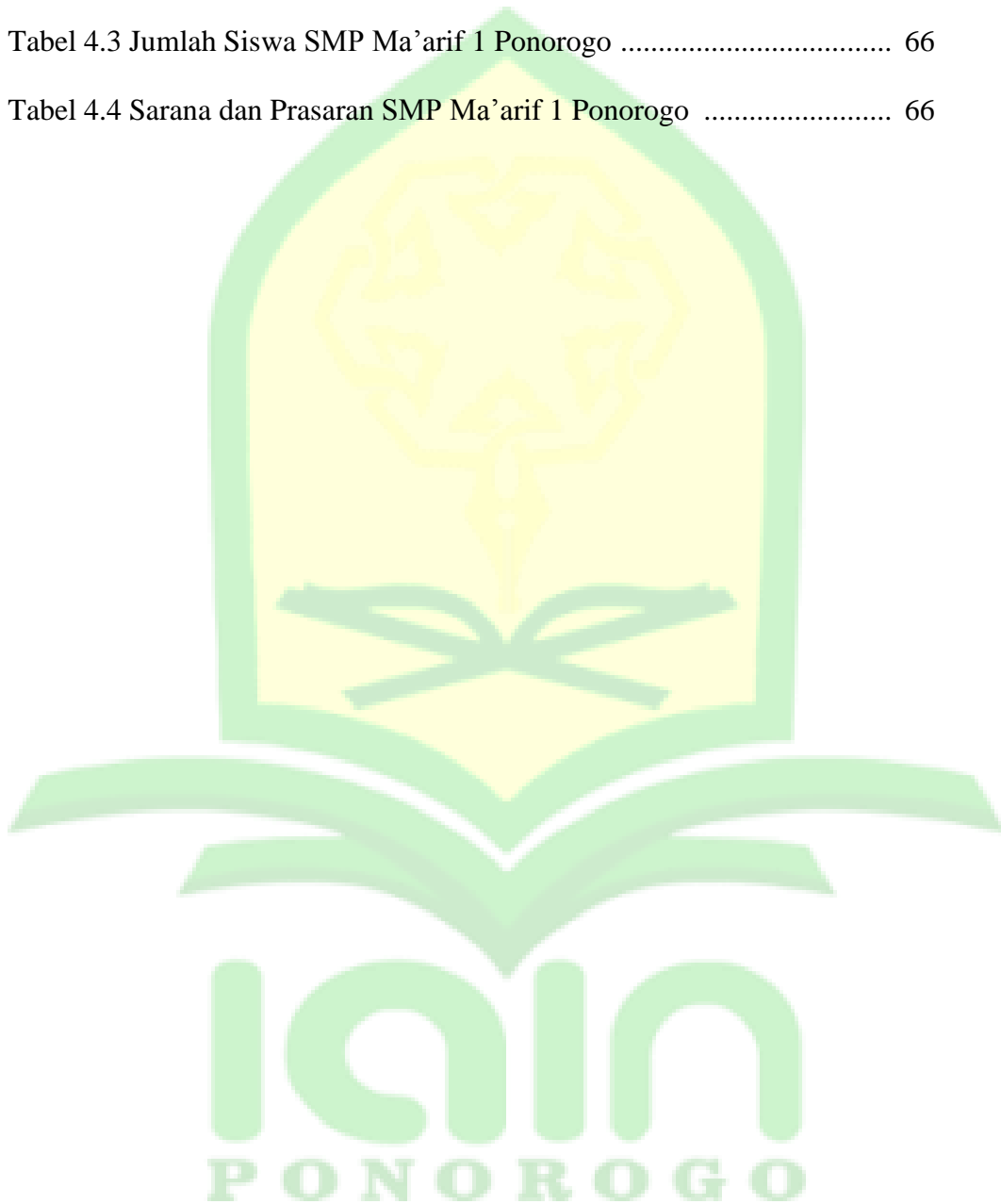
## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Singkat Sekolah .....	58
Tabel 4.2 Guru SMP Ma'arif 1 Ponorogo .....	65
Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMP Ma'arif 1 Ponorogo .....	66
Tabel 4.4 Sarana dan Prasaran SMP Ma'arif 1 Ponorogo .....	66



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	46
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Ma'arif 1 Ponorogo .....	64



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, menyebutkan bahwa: “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>1</sup> Proses pembelajaran berjalan dengan menggunakan strategi pembelajaran sehingga menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan arah dan tujuan.

Strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu cara, seperangkat cara, teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau siswa dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap. Strategi pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak bisa terlepas dari penerapan strategi pembelajaran. Karena strategi pembelajaran tersebut merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

---

<sup>1</sup> Sisdiknas, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokusmedia, 2003), 2.

Diharapkan penyampaian materi pelajaran tersebut, dapat diserap dan dipahami oleh siswa, karena hal ini berdampak terhadap tujuan dan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan proses pembelajaran tersebut adalah tercapainya hasil belajar yang diinginkan atau di atas standar minimum.<sup>2</sup> Minat belajar siswa dalam proses pembelajaran menjadi indikasi bahwa siswa menyukai proses pembelajaran yang dilaksanakan. Minat belajar yang tinggi, didapat dari proses pembelajaran berlangsung. Jika proses pembelajarannya sudah baik dan benar, maka peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi.

Sansone dan Harackiewicz mengemukakan bahwa minat diartikan sebagai keadaan psikologi seseorang yang melibatkan perhatian yang terfokus, meningkatnya fungsi kognitif, kegigihan, dan keterlibatan sikap atau afektif.<sup>3</sup> Menurut Slameto minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Selain itu Muhibbin Syah mendefinisikan bahwa minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008), hlm. 267-268.

<sup>3</sup> Carol Sansone and Judith M. Harackiewicz, *Instinsic and Extrinsic Motion; The Search for Optimal Motivation and Performance*, (London: Academic Press, 2000), 311.

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), 136.

Sementara itu Zakiah Darajat minat belajar adalah suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Abdul hadits dan Nurhayati, minat belajar diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.<sup>6</sup>

Minat belajar menjadi hal yang penting untuk siswa agar mau melakukan aktivitas dalam pembelajaran. Minat belajar terdiri dari suku kata yaitu minat dan belajar. Minat adalah suatu kecenderungan seseorang untuk memusatkan perhatian dan berlaku dengan perasaan senang terhadap orang, situasi, atau kegiatan yang menjadi fokus dari minat tersebut. Pada pembahasan tersebut terdapat suatu pemahaman bahwa di dalam minat ada pemfokusan perhatian, ada upaya untuk menguasai, mengetahui, mendekati, memiliki obyek dengan perasaan senang.<sup>7</sup>

Seorang siswa hendaknya memiliki minat yang timbul dari dalam diri pribadi untuk belajar. Belajar menurut Rohmalina Wahab dalam bukunya Psikologi Belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan

---

<sup>5</sup> Zakiyah Daradajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi aksara, 2014), 305.

<sup>6</sup> Abdul Hadis dan Nurhayati, *Psikologi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 44.

<sup>7</sup> Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Prenada Media, 2004) 263.

nilai yang positif.<sup>8</sup> Dari pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa belajar adalah semua aktifitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Sehingga belajar merupakan perubahan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk mengubah tingkah laku menjadi positif melalui latihan atau pengalaman yang mengubah cara pandang serta perilaku seseorang terhadap setiap interaksinya dengan lingkungannya.

Pentingnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran sangat berguna bagi guru maupun siswa pada proses pembelajaran. Kecenderungan minat belajar siswa bisa digunakan bagi guru sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dikarenakan minat belajar siswa yang beragam menjadikan guru harus memiliki dan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mempermudah mempercepat dan mempermudah proses siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut, adapun ciri-ciri minat menurut Slameto dalam bukunya Suyono dan Hariyanto tersebut adalah 1) Memiliki kecenderungan untuk mengingat dan memperhatikan sesuatu yang diminati dengan terus-menerus; 2) Mendapat kepuasan dan kebanggaan terhadap hal-hal yang diminati; 3) Mempunyai rasa senang terhadap sesuatu yang diminati; 4) Terdapat rasa keterkaitan pada suatu kegiatan yang diminati; 5) Lebih suka dengan hal-hal yang diminatinya daripada hal lainnya; 6) Diaktualisasikan

---

<sup>8</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 18.

lewat peran aktif pada suatu kegiatan.<sup>9</sup> Jika dilihat dari ciri-ciri tersebut, kondisi minat belajar siswa pada saat ini bisa dikatakan rendah karena tidak memenuhi kriteria ciri-ciri minat belajar.

Melihat kriteria ciri-ciri minat belajar siswa dalam pembelajaran seharusnya mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pelajaran yaitu hasil belajar siswa. Sudjana menjelaskan hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran harus nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh (*komprehensif*) yang terdiri atas unsur kognitif, afektif, dan psikomotor secara terpadu pada diri siswa, ataukah hasil belajar yang bersifat tunggal (*single facts*) dan terlepas satu sama lain, sehingga tidak membentuk satu integritas pribadi.<sup>10</sup> Proses pembelajaran juga memerlukan media yang tepat dalam penerapannya sehingga mampu membentuk peserta didik sebagaimana mestinya.

Minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Peserta didik yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang hasil belajar semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar peserta didik yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Jika minat belajar peserta didik kurang baik, maka peserta didik akan merasa malas belajar sehingga akan berdampak pada prestasi peserta didik yang menjadi kurang optimal.

---

<sup>9</sup> Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 176.

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Algesindo, 2009), 37.



Ketika peserta didik tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dalam proses belajarnya, dan begitu pula sebaliknya. Peserta didik yang menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan bosan bahkan malas mengikuti pelajaran tersebut. Peserta didik bisa saja tetap duduk, melihat dan mendengarkan gurunya mengajar namun hatinya belum tentu sejalan dengan mata dan telinganya.

Akhirnya proses belajar mengajar yang dilakukannya hanya sebatas angin lalu saja, akibatnya prestasinya kurang memuaskan. Kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru. Perasaan subyektif siswa tentang mata pelajaran atau seperangkat tugas dalam pelajaran banyak dipengaruhi oleh persepsinya tentang mampu tidaknya dalam menyelesaikan tugas-tugas. Pada gilirannya, persepsinya berdasarkan pada riwayat sebelumnya dan penilaian sebelumnya mengenai hasil belajar dari tugas-tugas tersebut.<sup>11</sup>

Dalam menunjang minat belajar siswa, perlu adanya penggunaan media yang tepat sehingga minat siswa dalam belajar meningkat. Media didalam pendidikan merupakan suatu bagian yang penting dari proses pendidikan di sekolah dan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam upaya membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran keberadaan media mempunyai arti yang cukup penting karena media dapat membantu memperjelas materi yang masih samar

---

<sup>11</sup> Marti'in, Analisis Tentang Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Pontianak, (Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak, 2019), 2.

dan kurang dipahami oleh peserta didik, disamping itu juga media dapat membangkitkan keinginan, minat belajar, motivasi dan rangsangan dalam kegiatan belajar. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan isi pengajaran pada saat itu.<sup>12</sup>

Jadi, dapat dilihat bahwa pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi mayoritas guru belum mampu menerapkan, menggunakan, dan mengembangkan media ajar, sehingga timbul kejenuhan dan kebosanan pada diri siswa ketika proses pembelajaran di ruang kelas. Seharusnya seorang guru mempunyai media dalam mengajar dan mengelola kelas sehingga bisa lebih menarik sehingga menumbuhkan minat belajar siswa. Akibat dari situasi dan kondisi ini, mayoritas siswa mengalami kebosanan dan kurang dalam memahami materi yang disampaikan, karena guru lebih dominan menggunakan metode ceramah. Idealnya guru dapat menerapkan dan menggunakan setengah atau seluruh media ajar untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, tujuannya agar proses pembelajaran di ruang kelas bisa lebih menarik perhatian dan menumbuhkan semangat belajar siswa.

Perkembangan teknologi informasi saat ini yang semakin besar di era globalisasi tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya di dunia, perannya yang senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses

---

<sup>12</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 15.

pembelajaran. Pembelajaran interaktif video audio visual berarti sistem pembelajaran berbasis komputer yang merespon tindakan peserta didik dengan menyajikan konten seperti teks, grafik, animasi, video, audio, dll.<sup>13</sup>

Pembelajaran interaktif video audio visual dalam pendidikan memberikan berbagai keuntungan bagi pendidik dan peserta didik. Bagi peserta didik, pembelajaran interaktif video audio visual dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman terhadap suatu bidang ilmu tertentu. Bagi pihak pendidik, pembelajaran interaktif video audio visual dapat mempermudah proses pembelajaran dan pengajaran dalam penyampaian materi ajar kepada peserta didik. Maka dari itu peneliti akan memanfaatkan media ajar yang dapat membantu meningkatkan dan menumbuhkan kembali semangat belajar siswa. Dalam kasus ini, peneliti mengambil lokasi pada di SMP 1 Ma'arif Ponorogo.

Pembelajaran interaktif video audio visual digunakan di SMP 1 Ma'arif Ponorogo sebagai sarana pemanfaatan media ajar yang tepat. Salah satu tujuannya adalah pemanfaatan media interaktif video audio visual untuk menggugah semangat belajar peserta didik dan proses pembelajaran terlihat menyenangkan. Misalnya, media animasi adalah salah satu jenis media interaktif video audio visual karena memiliki gerak, gambar, dan suara. Dengan dimanfaatkan dan digunakannya media interaktif video audio visual maka peserta didik tidak harus membaca materi ajar. Mereka bisa melihat dan mendengar video yang berisikan materi ajar sehingga peserta didik tidak bosan dalam proses belajar mengajar. Pembuatan dan pengeditan media interaktif

---

<sup>13</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer* (Bandung: Alfabeta, 2013), 1.

video audio visual dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak kinemaster dan zepeto. Perangkat lunak tersebut dipilih karena penggunaannya lebih mudah bagi peneliti dengan kualitas hampir sama dengan aplikasi yang lainnya.

Berangkat dari paparan latar belakang masalah diatas, peneliti memfokuska penelitian pada siswa kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo yang melaksanakan pembelajaran menggunakan media interaktif video animasi. Berangkat dari hal tersebut, peneliti tertarik memilih judul tentang “Penggunaan Media Interaktif Video Audio Visual Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo”.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti memfokuskan pada teori Sansone dan Harackiewicz yang mengemukakan bahwa minat diartikan sebagai keadaan psikologi seseorang yang melibatkan perhatian yang terfokus, meningkatnya fungsi kognitif, kegigihan, dan keterlibatan sikap atau afektif.<sup>14</sup>

Sehingga dapat dijelaskan bahwa minat adalah suatu kecenderungan seseorang untuk memusatkan perhatian dan berlaku dengan perasaan senang terhadap orang, situasi, atau kegiatan yang menjadi fokus dari minat tersebut. Pada pembahasan tersebut terdapat suatu pemahaman bahwa di dalam minat

---

<sup>14</sup> Carol Sansone and Judith M. Harackiewicz, *Instinsic and Extrinsic Motion; The Search for Optimal Motivation and Performance*, (London: Academic Press, 2000), 311.

ada pemfokusan perhatian, ada upaya untuk menguasai, mengetahui, mendekati, memiliki obyek dengan perasaan senang.

Menurut Catur Supatmono terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak mempunyai minat yang tinggi atau rendahnya minat belajar siswa yaitu: faktor budaya, faktor sistem pendidikan, faktor sistem penilaian di sekolah, faktor orang tua atau keluarga, dan faktor guru.<sup>15</sup>

Fokus penelitian ini adalah tentang pelibatan perhatian siswa, peningkatan fungsi kognitif siswa, pelibatan kegigihan siswa, dan pelibatan sikap siswa menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo.

Sedangkan pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Batasan masalah pada penelitian ini adalah kajian yang dilakukan di SMP 1 Ma'arif Ponorogo.

### **C. Rumusan Masalah**

Diambil dari topik permasalahan serta fokus penelitian diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelibatan perhatian siswa dalam menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo?

---

<sup>15</sup> Catur Supatmono, *Matematika Asyik: Asyik Mengajarnya Asyik Belajarnya*, (Jakarta: Grasindo, 2009), 1-3.

2. Bagaimana peningkatan fungsi kognitif siswa dalam menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo?
3. Bagaimana pelibatan kegigihan siswa dalam menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo?
4. Bagaimana pelibatan sikap siswa dalam menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pelibatan perhatian siswa dalam menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo.
2. Untuk menganalisis peningkatan fungsi kognitif siswa dalam menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo.
3. Untuk menganalisis pelibatan kegigihan siswa dalam menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo.
4. Untuk menganalisis pelibatan sikap siswa dalam menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini, semoga dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan khususnya tentang kontribusi guru agama dalam hal

menerapkan media pembelajaran yang bisa diterapkan kepada siswa dikelas. Hasil penelitian dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan. Penelitian ini juga memiliki sumbangsih dengan adanya penggunaan media interaktif video audio visual ditinjau dari minat belajar siswa kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini memiliki sumbangsih dalam meningkatkan kualitas guru dalam menerapkan penggunaan media interaktif video audio visual ditinjau dari minat belajar siswa kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo. Hasil penelitian ini, berguna juga bagi pengajar atau guru mata pelajaran di SMP sebagai acuan pertimbangan dalam usahanya untuk menerapkan pendidikan. Hasil penelitian ini juga memungkinkan adanya tindak lanjut yang mendalam dalam pengembangan pendidikan di SMP 1 Ma'arif Ponorogo.

### a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman, pemikiran, pengetahuan, dan memecahkan suatu masalah penelitian.

### b. Untuk Sekolah

Untuk memberikan masukan positif bagi pendidikan di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo.

c. Bagi Guru

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam hal menggunakan media pembelajaran berbasis media interaktif video audio visual.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri lima bab di dalam masing-masing bab saling berkaitan, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

*Pertama*, Bab I yaitu pendahuluan. Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam latar belakang berisi hal yang melatar belakangi penelitian untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan media interaktif video audio visual ditinjau dari minat belajar siswa kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo.

*Kedua*, Bab II yaitu kajian pustaka. Bab ini memaparkan pembahasan mengenai kajian teori. diantaranya tentang pengertian tentang media interaktif video audio visual dan minat belajar siswa. Selain berisi mengenai penjabaran tersebut dalam penelitian ini juga memuat mengenai penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

*Ketiga*, Bab III yaitu metode penelitian. Bab ini berisi, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik



pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, tahap penelitian. Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Kehadiran peneliti pada penelitian ini merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian. Untuk lokasi penelitian berada di SMP 1 Ma'arif Ponorogo. Ketertarikan peneliti melakukan penelitian di SMP 1 Ma'arif Ponorogo dikarenakan adanya penggunaan media interaktif video audio visual ditinjau dari minat belajar siswa kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo. Data dan Sumber Data diperoleh melalui tindakan dan sumber tertulis. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*display data*), Penarikan kesimpulan (*conclusions drawing*). Pada pengecekan data menggunakan triangulasi. Untuk tahap penelitian menggunakan tahap pra lapangan, tahap pengerjaan lapangan, tahap analisis, dan tahap hasil laporan.

*Keempat*, yaitu Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini membahas tentang penyajian data yang meliputi paparan data umum yang terkait dengan gambaran umum mengenai lokasi penelitian dan mengenai pelibatan perhatian siswa, peningkatan fungsi kognitif, pelibatan kegigihan, dan pelibatan sikap siswa. Serta pembahasan akan disajikan data tentang analisis hasil penelitian dengan teori yang relevan.

*Kelima*, yaitu Bab V penutup. Bab ini merupakan bagian terakhir dari proses penelitian yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan diambil untuk mempermudah pembaca mengetahui inti penelitian dalam skripsi ini. Adanya

saran yang disertakan bertujuan untuk menjadi wujud keberhasilan dari manfaat penelitian ini selain itu untuk lembaga yang diteliti agar lebih baik lagi dalam penggunaan media interaktif video audio visual ditinjau dari minat belajar siswa kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Media Interaktif Video Audio Visual

###### a. Media Interaktif

Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Multimedia adalah kombinasi dari paling sedikit dua media input atau output dari data, media ini dapat audio (suara, musik), animasi, video, teks, grafik dan gambar. Media digunakan sebagai alat komunikasi dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi dari pengajar kepada peserta didiknya.<sup>1</sup>

Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik

---

<sup>1</sup> Suyanto, M., *Multimedia Alat untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005), 21.

meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data.<sup>2</sup>

Menurut Marshall media pembelajaran mempunyai empat karakteristik dasar, yaitu:

- 1) Merupakan sistem yang dikontrol oleh komputer,
- 2) Merupakan sebuah sistem yang terintegrasi,
- 3) Informasi yang ditangani yang direpresentasi secara digital,
- 4) Antarmuka pada media tampilan akhir biasanya bersifat interaktif.<sup>3</sup>

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antar pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Maka dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Bentuk-bentuk stimulus dapat digunakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan interaksi manusia, realitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam. Kelima bentuk stimulus ini, akan membantu pembelajar memahami bahan ajar dan dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk stimulus dapat digunakan sebagai media adalah suara, lihat dan gerakan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jambi: Gaung Persada Press, 2011), 15.

<sup>3</sup> Iwan Binanto, *Multimedia Digital Dasar Teori + Pengembangannya*, Yogyakarta: Andi, 2010), 1.

<sup>4</sup> Hujair AH Sanaky, *Media pembelajaran Interaktif-inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2013), 3.

Leshin, Pollock & Reigeluth mengklasifikasikan media ke dalam lima kelompok, yaitu:

- 1) Media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main-peran, kegiatan kelompok, *Field-Trip*),
- 2) Media berbasis cetak (buku, penuntun, buku latihan, alat bantu kerja dan lembaran lepas),
- 3) Media berbasis visual (buku, alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, gambar, transparansi, slide),
- 4) Media berbasis audio-visual (video, film, program slide-tipe, televisi),
- 5) Media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer, intraktif video, *hypertext*).<sup>5</sup>

Menurut Vaughan, media interaktif merupakan kombinasi teks, seni, suara, gambar, animasi, dan video yang disampaikan dengan komputer atau dimanipulasi secara digital dan dapat disampaikan dan/atau dikontrol secara interaktif. Ada tiga jenis multimedia, yaitu:

- 1) Multimedia interaktif Pengguna dapat mengontrol apa dan kapan elemen-elemen multimedia akan dikirimkan dan ditampilkan
- 2) Multimedia hiperaktif Multimedia jenis ini mempunyai struktur dan elemenelemen terkait dengan pengguna yang dapat mengarahkan. Dapat dikatakan bahwa media jenis ini mempunyai banyak tautan (link) yang menghubungkan elemen-elemen multimedia yang ada.

---

<sup>5</sup> Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), 36.

- 3) Multimedia linear Pengguna hanya menjadi penonton dan menikmati produk multimedia yang disajikan dari awal hingga akhir.<sup>6</sup>

Adapun Fungsi media pembelajaran bagi peserta didik adalah untuk:

- 1) Meningkatkan motivasi belajar dan pembelajar.
- 2) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar pembelajar.
- 3) Memberikan struktur materi pelajaran dan memudahkan pembelajar untuk belajar.
- 4) Memberikan inti, pokok-pokok secara sistematik sehingga memudahkan pembelajaran dalam belajar.
- 5) Merangsang pembelajar untuk berfokus dan beranalisis.
- 6) Menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan.
- 7) Pembelajar dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis yang disajikan pengajar lewat media pembelajaran.<sup>7</sup>

#### b. Video Audio Visual

Video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi, atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Sedangkan animasi adalah rangkaian proses di mana setiap frame dari sebuah film diproduksi satu per satu, sehingga karakter animasi dapat diartikan sebagai gambar yang memuat objek yang seolah-olah hidup

---

<sup>6</sup> Iwan Binanto, *Multimedia Digital Dasar Teori + Pengembangannya*, Yogyakarta: Andi, 2010), 2.

<sup>7</sup> Sumiati, dkk. *Metode Pembelajaran*. (Bandung: CV Wahana Prima, 2009), 10.

disebabkan oleh kumpulan gambar itu berubah beraturan dan bergantian ditampilkan.

Media Audio Visual berasal dari kata media yang berarti bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, pendapat atau gagasan yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Audio visual yang berarti dapat didengar dan dapat dilihat. Sehingga media audio visual dapat diartikan sebagai alat (sarana) peraga yang bersifat dapat didengar dan dapat dilihat. Dasar media dirancang untuk membantu dalam proses belajar mengajar dan dalam penggunaannya mempunyai dua tujuan, tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum dari penggunaan media adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>8</sup>

Audio visual berasal dari kata *audible* dan *visible, audible* yang artinya dapat didengar, *visible* artinya dapat dilihat. Dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, audio adalah hal-hal yang berhubungan dengan suara atau bunyi. Audio berkaitan dengan indera pendengaran, pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata/ bahasa lisan) maupun non verbal. Visual adalah hal-hal yang berkaitan dengan penglihatan; berfungsi sebagai penglihatan diterima melalui indera penglihatan; dihasilkan atau terjadi sebagai gambaran dalam ingatan. Jadi Audiovisual adalah alat peraga yang bisa

---

<sup>8</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 4.

ditangkap dengan indra mata dan indra pendengaran yakni yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.<sup>9</sup>

Media merupakan salah satu ide yang sangat tepat dalam meniasati kejenuhan peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan media dirasa cukup efektif dan dapat menggairahkan semangat mereka dalam mengikuti jalannya proses belajar mengajar. Media audio visual mempunyai berbagai macam fungsi, seperti yang disebutkan Yusuf Hadi Miarso sebagai berikut:

- 1) Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi pada otak, sehingga otak dapat berfungsi secara optimal
- 2) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa
- 3) Media dapat melampaui batas ruang kelas
- 4) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya
- 5) Media menghasilkan keseragaman pengamatan
- 6) Media membangkitkan keinginan dan minat baru
- 7) Media membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar
- 8) Media memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang konkret maupun abstrak

---

<sup>9</sup> Save M. Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN), 2006), 81.



- 9) Media memberikan kesempatan siswa untuk belajar mandiri, pada tempat dan waktu serta kecepatan yang ditentukan sendiri
- 10) Media dapat meningkatkan kemampuan ekspresi diri guru maupun siswa.<sup>10</sup>

Menurut Rudi Bertz, sebagaimana dikutip oleh Asnawir dan M. Basyirudin Usman, mengklasifikasikan ciri utama media pada tiga unsur pokok yaitu suara, visual, dan gerak. Bentuk visual itu sendiri dibedakan lagi pada tiga bentuk, yaitu gambar visual, garis (*linear graphic*) dan *symbol*. Di samping itu juga membedakan media siar (transmisi) dan media rekam (*recording*), sehingga terdapat 8 klasifikasi media:

- 1) Media audio visual gerak
- 2) Media audio visual diam
- 3) Media audio visual semi gerak
- 4) Media visual gerak
- 5) Media visual diam
- 6) Media visual semi gerak
- 7) Media audio
- 8) Media cetak.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Yusuf Hadimiarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, t.th), 458-460.

<sup>11</sup> M. Basyiruddin Usman dan H. Asnawer, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Citra Utama, 2002), 26.

## 2. Minat Belajar

### a. Pengertian

Minat menjadi salah satu faktor utama dalam mencapai tujuan, karena minat yang muncul dalam diri seseorang akan memunculkan perhatian untuk menjalankan suatu kegiatan dengan bersemangat dalam proses pembelajaran. Minat menjadi motor penggerak proses pembelajaran guna tercapainya tujuan yang diinginkan, jika tidak ada minat maka tujuan kesulitan dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Minat sendiri mempunyai arti suatu kecenderungan seseorang untuk memusatkan perhatian dan berlaku dengan perasaan senang terhadap orang, situasi, atau kegiatan yang menjadi fokus dari minat tersebut. Pada pembahasan tersebut terdapat suatu pemahaman bahwa di dalam minat ada pemfokusan perhatian, ada upaya untuk menguasai, mengetahui, mendekati, memiliki obyek dengan perasaan senang.<sup>12</sup>

Sansone dan Harackiewicz mengemukakan bahwa minat diartikan sebagai keadaan psikologi seseorang yang melibatkan perhatian yang terfokus, meningkatnya fungsi kognitif, kegigihan, dan keterlibatan sikap atau afektif.<sup>13</sup>

Menurut Sumadi Suryabrata terdapat dua pengertian perhatian. Yang pertama, perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis tertuju

---

<sup>12</sup> Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Prenada Media, 2004) 263.

<sup>13</sup> Carol Sansone and Judith M. Harackiewicz, *Instinsic and Extrinsic Motion; The Search for Optimal Motivation and Performance*, (London: Academic Press, 2000), 311.

kepada suatu objek. Yang kedua, perhatian merupakan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.<sup>14</sup> Menurut Abu Ahmadi perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu obyek, baik di dalam maupun di luar dirinya,<sup>15</sup> dan Slameto berpendapat bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Sedangkan menurut Sardiman perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.<sup>16</sup>

Fungsi kognitif merupakan fungsi kompleks pada otak manusia yang melibatkan aspek memori, baik jangka pendek atau jangka panjang, perhatian, perencanaan, dan nalar serta strategi dalam berfikir dari seseorang. Fungsi kognitif juga melibatkan aspek kognitif pada seseorang, seperti bahasa dan perbendaharaan kata. Istilah kognitif berasal dari kata *cognition* atau *knowing*, berarti mengetahui. Dalam artian luas, *cognition* ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Kognitif juga dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berpikir atau kecerdasan yaitu untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menggunakan daya ingat dan

---

<sup>14</sup> Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 14.

<sup>15</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 145

<sup>16</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 105.

menyelesaikan soal-soal sederhana. Masliah menyatakan bahwa kognitif sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menangkap sifat, arti, atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas terhadap hal tersebut dan mengacu pada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami sesuatu.<sup>17</sup>

*Grit* (kegigihan) adalah bagaimana seseorang dapat mencapai tujuan jangka panjang dengan mengatasi hambatan dan tantangan. *Grit* (kegigihan) juga merupakan salah satu cara untuk menentukan di mana seseorang dapat menempatkan upaya mereka untuk bertahan dalam menghadapi tantangan hidup. Wheatley mengemukakan bahwa secara umum individu mempunyai kegigihan yang mampu bertahan di berbagai situasi, kegigihan tercermin dalam kebiasaan pikiran dan tindakan.<sup>18</sup> Salah satu peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh menurut winangsih ialah orang tua menjadi guru di rumah yang membimbing anaknya selama pembelajaran jarak jauh. Kegigihan dan ketahanan orang tua dalam membimbing dan mendampingi belajar anak selama masa pandemi seperti ini sangat dibutuhkan. Berdasarkan penelitian yang ditemukan Lee dkk dalam Mukhoiyaroh mengatakan bahwa orang tua yang gigih ditandai dengan keterlibatannya dalam mendampingi belajar anak. Usaha (Effort) dan pantang menyerah yang diwujudkan orang tua dalam kegigihan mendampingi belajar mampu mempengaruhi

---

<sup>17</sup> Dua dhiu konstantinus, Dkk, *aspek perkembangan anak usia dini*, (Jawa Tengah : PT. Nasya expendin management 2021), h 29.

<sup>18</sup> Karl F. Wheatley, "Teacher Persistence: A Crucial Disposition, with Implications for Teacher Education," *Essays in Education* 3, no. September (2002): h 3.

keberhasilan belajar siswa. Beberapa indikator kegigihan yang harus dimiliki orang tua dalam mendampingi belajar anaknya meliputi: (a) motivasi; (b) self efficacy; (c) usaha (effort) dan pantang menyerah; (d) meluangkan waktu sebaik mungkin bersama anak untuk mendampingi belajar.<sup>19</sup>

Pengertian sikap juga diuraikan oleh Slameto, sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari oleh individu dalam hidupnya. Sikap manusia tidak terbentuk sejak manusia dilahirkan.<sup>20</sup> Sikap merupakan fenomena kejiwaan, yang biasanya termanifestasi dalam bentuk tindakan atau perilaku. Sikap tidak dapat diamati secara langsung. Untuk mengamati sikap dapat dilihat melalui perilaku, tetapi berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa apa yang nampak dalam perilaku tidak selalu menunjukkan sikap. Begitu juga sebaliknya, sikap seseorang tidak selamanya tercermin dalam perilakunya. Sikap adalah kesiapan dan keadaan siap untuk timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku. Sikap juga merupakan organisasi keyakinan-keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajek, yang memberi dasar kepada orang untuk membuat respon dalam cara tertentu. Sikap merupakan penentu dalam tingkah laku manusia, sebagai raksi sikap selalu berhubungan dengan dua hal yaitu 'like' atau

---

<sup>19</sup> Mukhoiyaroh Mukhoiyaroh, "Prediktor Non-Kognitif Kegigihan Tugas Mahasiswa," *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 4, no. 1 (2019): h 72.

<sup>20</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 58.

‘dislike’ (senang atau tidak senang, suka atau tidak suka). Mengacu pada adanya perbedaan faktor individu (pengalaman, latar belakang, pendidikan, dan kecerdasan), maka reaksi yang dimunculkan terhadap sesuatu objek akan berbeda pada setiap orang.<sup>21</sup>

Minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik yaitu dorongan seseorang untuk berbuat. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Dari beberapa pengertian minat, peneliti menyimpulkan bahwa minat merupakan meningkatkan perhatian, dan memusatkan kegiatan mental individu terhadap suatu objek yang berkaitan dengan dirinya. Dengan kata lain minat dapat meningkatkan suatu kekuatan atau dorongan individu untuk memusatkan perhatian pada keinginannya. Adapun pengertian belajar menurut Rohmalina Wahab dalam bukunya psikologi belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Yudrik Jahja, “*Psikologi Perkembangan*”, (Jakarta : Kencana, 2011), h. 67.

<sup>22</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 18.

Menurut Slameto minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Selain itu Muhibbin Syah mendefinisikan bahwa minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>23</sup> Sementara itu Zakiah Darajat minat belajar adalah suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Abdul hadits dan Nurhayati, minat belajar diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.<sup>25</sup>

Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses individu dalam memperoleh pengetahuan, pengalaman maupun keterampilan dan terdapat

---

<sup>23</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), 136.

<sup>24</sup> Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi aksara, 2014), 305.

<sup>25</sup> Abdul Hadis dan Nurhayati, *Psikologi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 44.

interaksi antara individu dan lingkungan belajarnya sehingga menghasilkan perubahan sikap dan tingkah laku dari individu tersebut.

Beberapa pengertian minat dan belajar tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar adalah kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian dan ketertarikan terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan proses belajar yang sedang ia lakukan. Minat memberikan pengaruh besar terhadap pembelajaran, sebab jika materi pembelajaran, metode, situasi belajar, dan fasilitas tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak bisa belajar dengan sebaik mungkin, hal ini dikarenakan tidak ada daya tarik yang diperoleh siswa tersebut. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat merancang dan mengelola pembelajaran matematika agar materi pembelajaran, metode, situasi belajar, dan fasilitas sesuai dengan minat yang dimiliki siswa sehingga minat belajar siswa akan terus meningkat.

Berdasarkan pengertian minat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau dorongan yang melatarbelakangi seseorang melakukan sesuatu. Minat sangat berpengaruh terhadap kegiatan seseorang, sebab dengan minat seseorang dapat melakukan suatu dengan maksimal dan sebaliknya tanpa minat, sesuatu tidak dapat dikerjakan secara maksimal.



Minat sangat berfungsi bagi manusia karena dapat mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya, sehingga dapat membawa manusia pada hal-hal yang dianggap tidak perlu menjadi sesuatu yang bermanfaat dalam dirinya, karena timbulnya kesadaran untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa membebani orang lain. Selain itu minat juga memberikan pandangan hidup seseorang atau seluruh pendaharaan seseorang.

#### b. Ciri-ciri Minat Belajar

Guru sebagai seorang pendidik, harus mampu membedakan siswa yang mempunyai minat untuk belajar dan mana yang tidak mempunyai minat untuk belajar dengan mengidentifikasi apakah ciri-ciri minat belajar ada pada diri siswa, adapun ciri-ciri minat menurut Slameto dalam bukunya Suyono dan Hariyanto tersebut adalah :

- 1) Memiliki kecenderungan untuk mengingat dan memperhatikan sesuatu yang diminati dengan terus-menerus;
- 2) Mendapat kepuasan dan kebanggaan terhadap hal-hal yang diminati
- 3) Mempunyai rasa senang terhadap sesuatu yang diminati;
- 4) Terdapat rasa keterkaitan pada suatu kegiatan yang diminati;
- 5) Lebih suka dengan hal-hal yang diminatinya daripada hal lainnya;
- 6) Diaktualisasikan lewat peran aktif pada suatu kegiatan.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 176.

### c. Cara Menumbuhkan Minat Belajar

Pentingnya minat dalam diri siswa agar dapat mencapai hasil atau tujuan dalam pendidikan maka perlu dibangkitkannya minat dalam belajar siswa. Guru hendaknya melakukan usaha-usaha untuk membangkitkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika. Usaha tersebut dimaksudkan supaya siswa bisa memahami dan menguasai konsep-konsep matematika serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Suyono dan Hariyanto memberikan cara yang dapat digunakan guru untuk menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran, diantaranya yaitu:

- 1) Berupaya menghubungkan bahan ajar dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Memahami gaya belajar siswa secara umum sehingga guru dapat fokus dalam menyajikan pembelajaran.
- 3) Sesekali menyelipkan guyonan atau hal lucu terutama yang berhubungan dengan bahan ajar dan kondisi pembelajaran sebagai upaya memecah kebekuan;
- 4) Jeda sejenak dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kecil terhadap siswa;
- 5) Berusaha agar kelas terbentuk oleh suasana dialogis, dan banyak diskusi
- 6) Memberikan tugas rumah yang menantang dengan pertimbangan tidak memberi banyak beban pada siswa;

- 7) Melakukan penyegaran dengan para siswa dengan melakukan perjalanan yang bertujuan untuk mengkontekstualkan pembelajaran dan alam.<sup>27</sup>

#### d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

- 1) Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa diantaranya yaitu:
  - a) Sikap siswa merupakan gejala internal berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap benda, orang, dan sebagainya. Sikap siswa yang positif terutama kepada mata pelajaran yang guru sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi kegiatan pembelajaran. Sebaliknya jika sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran, maka dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.<sup>28</sup>
  - b) Motivasi dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi merupakan faktor

---

<sup>27</sup> Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 178.

<sup>28</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 132.

pendorong akan adanya minat belajar. Minat belajar seseorang akan semakin tinggi apabila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Minat belajar merupakan perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.<sup>29</sup>

- c) Bakat menurut Ahmadi dan Supriyono bahwa seseorang akan mudah mempelajari sesuatu jika hal tersebut sesuai dengan bakatnya. Jika anak harus mempelajari sesuatu yang bukan dari bakatnya, maka anak akan mudah bosan, putus asa, dan tidak senang. Melalui bakat seseorang akan memiliki minat belajar. Ini dapat dibuktikan dengan contoh: apabila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat belajar dalam hal menyanyi, jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat dimiliki.<sup>30</sup>
- d) Hobi bagi setiap orang merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat belajar, sebagai contoh seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat belajar untuk menekuni

---

<sup>29</sup> D.P Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, (Bandung: Angkasa, 1993), 41.

<sup>30</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 82.

ilmu matematika, begitupun dengan hobi yang lainnya, sehingga faktor hobi tidak bisa dipisahkan dari faktor minat belajar.

2) Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa diantaranya adalah:

- a) Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.<sup>31</sup>
- b) Guru merupakan ujung tombak dari pendidikan di sekolah. Tanpa adanya guru, maka tidak akan terjadi proses belajar mengajar di institusi pendidikan. Seorang guru memiliki tanggung jawab yang sangat berat, bukan hanya mengemban kewajiban di dalam kelas, namun guru juga memegang peran penting di sekolah dan juga masyarakat.
- c) Keluarga Keluarga merupakan pendidikan informal yang diakui dalam dunia pendidikan. Keluarga merupakan fondasi awal akan seperti apa pribadi anak akan terbentuk dan itu juga akan sangat

---

<sup>31</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 130

berpengaruh pada pola pikir serta proses belajar anak. Meskipun anak sudah masuk sekolah, namun harapan masih digantungkan kepada keluarga untuk memberikan pendidikan dan memberikan suasana yang sejuk dan menyenangkan ketika anak belajar di rumah. Keluarga sangat mempengaruhi kegiatan belajar anak. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberikan dampak terhadap aktivitas belajar anak.

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, kompetensi pedagogik dijabarkan dalam subkompetensi dan indikator esensial, yakni sebagai berikut:<sup>32</sup>

- 1) Memahami peserta didik. Dengan indikator esensial : memanfaatkan prinsip perkembangan kognitif; memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik.
- 2) Merancang pembelajaran. Indikatornya adalah: menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik; kompetensi yang ingin dicapai; dan materi ajar serta menyusun RPP.
- 3) Melaksanakan pembelajaran. Indikatornya: menata latar pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

---

<sup>32</sup> Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2012), 192 .

- 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Indikatornya: melakukan evaluasi secara berkala; dengan berbagai metode; menganalisis; melakukan perbaikan.
- 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

e. Faktor Rendahnya Minat Belajar

Menurut Catur Supatmono terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak mempunyai minat yang tinggi:<sup>33</sup>

- 1) Faktor budaya Masyarakat Indonesia bahwa orang kurang suka dengan budaya kerja keras. Mereka lebih mengandalkan teknologi untuk menggantikan mereka dalam bekerja sebab masyarakat lebih mencontoh televisi yang banyak menyangkan kesuksesan dengan cara yang instan tanpa adanya kerja keras.
- 2) Faktor sistem pendidikan di Indonesia, siswa cenderung hanya menjadi objek belajar yang harus nurut dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pihak guru ataupun sekolah. Selain itu, kurikulum berisikan materi yang padat dengan alokasi waktu yang terbatas, dan tidak sesuai dengan perkembangan siswa dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam mempelajari sesuai tuntutan kurikulum tersebut.

---

<sup>33</sup> Catur Supatmono, *Matematika Asyik: Asyik Mengajarnya Asyik Belajarnya*, (Jakarta: Grasindo, 2009), 1-3.

- 3) Faktor sistem penilaian di sekolah lebih cenderung menilai hasil akhir siswa bukan proses pekerjaan siswa. Hal ini berakibat kepada siswa yang berusaha keras namun hasilnya salah dapat memperoleh nilai jelek dalam pelajaran. Berbeda dengan siswa yang tidak berusaha keras namun kebetulan hasilnya benar karena menyontek, mereka akan mendapatkan nilai yang baik pada pelajaran.
- 4) Faktor orang tua atau keluarga mempunyai peranan yang penting dalam membantu anak untuk belajar. Namun, orang tua yang memang tidak menguasai maka orang tua akan kesulitan dalam membelajarkan kepada anaknya sehingga akan membuat anak lebih bingung jika mendapati masalah terkait.
- 5) Faktor guru merupakan pemegang peran utama dalam membelajarkan kepada siswa. Namun, karena banyaknya siswa yang cenderung lamban dalam mempelajari disertai tuntutan-tuntutan kurikulum untuk memenuhi target kelulusan, maka dapat menyebabkan guru cenderung lebih mudah marah dibanding guru bidang studi lain. Kekurang kreatifan guru dalam merancang pembelajaran menjadi lebih menarik juga dapat menyebabkan kebosanan siswa dalam belajar.

f. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar mempunyai

indikator sebagai berikut:



- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
- 4) Ada rasa ketertarikan pada aktivitas yang diminati.
- 5) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya pada yang lainnya.
- 6) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.<sup>34</sup>

Sebagai penguatan terhadap indikator minat belajar menurut Slameto diatas terdapat indikator minat belajar yang dikemukakan oleh Iskandarwassid dan Dadang Sunendar diantaranya sebagai berikut:

- 1) Perasaan Senang Seseorang siswa yang memiliki perasaan senang atau sikap sua terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenangnya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.
- 2) Ketertarikan Siswa Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- 3) Perhatian Siswa Perhatian merupakan konsentrasi terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari

---

<sup>34</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 180.

pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

- 4) Keterlibatan Siswa Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.<sup>35</sup>

Herlina mengungkapkan beberapa indikator dari minat belajar antara lain :

- 1) Rasa tertarik, yaitu ketertarikan terhadap pelajaran di kelas.
- 2) Perasaan senang, yaitu kesukaan terhadap mata pelajaran
- 3) Perhatian, yaitu keaktifan jiwa yang dipertinggi terhadap apa yang dipelajarinya
- 4) Partisipasi, yaitu keikutsertaan siswa di dalam proses pembelajaran
- 5) Keinginan/kesadaran, yaitu rasa keingintahuan yang tinggi tanpa unsur paksaan.<sup>36</sup>

Menurut Hidayat yang dikutip oleh Noor Komari Pratiwi menyebutkan beberapa indikator minat, diantaranya :

- 1) Keinginan, yaitu sesuatu yang muncul dari dorongan diri untuk melakukan suatu pekerjaan
- 2) Perasaan Senang, yaitu kecenderungan untuk menyukai pelajaran

---

<sup>35</sup> Iskandarwassid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 120.

<sup>36</sup> Herlina, *Minat Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 20.

- 3) Perhatian, yaitu konsentrasi jiwa individu terhadap pengertian, pengamatan, dan sebagainya.
- 4) Perasaan Tertarik, yaitu kecenderungan terhadap orang, benda, maupun kegiatan berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- 5) Giat Belajar, yaitu aktivitas di luar sekolah
- 6) Mengerjakan Tugas, yaitu kebiasaan yang diberikan guru
- 7) Menaati Peraturan, yaitu kecenderungan yang kuat untuk menaati dan mematuhi aturan karena tahu konsekuensi yang akan didapatkan.<sup>37</sup>

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya.<sup>38</sup>

1. Penelitian yang relevan lainya adalah penelitian oleh Sri Sulandari tahun 2020. Hasil penelitian ini adalah media merupakan alat pendukung dalam sebuah proses pembelajaran. Keberadaannya cukup membantu pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswa. Penggunaan media ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa terkait pemahamannya tentang materi.

---

<sup>37</sup> Syarif Hidayat dan Asroi, *Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia* (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013), 89.

<sup>38</sup> Zuhairiet Al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Raja Wali pres, 2016), 59.

Akan tetapi realita yang terjadi di MTs Ma'arif Klego terkhusus kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak hasil belajar belum maksimal. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran masih menggunakan metode klasik tanpa melibatkan pemanfaatan media didalamnya. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah yang membuat siswa cenderung bosan dan kurang memperhatikan. Dengan adanya kenyataan tersebut maka perlu dilakukan inovasi dalam proses pembelajaran diantaranya penerapan media dalam meningkatkan hasil belajar sebagai tolok ukur pemahaman siswa. Salah satunya adalah media audio visual, penggunaan media ini cukup menyenangkan dengan kolaborasi antara gambar dan suara, maka akan cocok apabila digunakan untuk menyampaikan materi cerita yang disertai praktek. Tujuan dari penelitian ini untuk (1) Mengetahui penerapan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman materi akhlak tercela pada mata pelajaran akidah akhlak. (2) Mengetahui peningkatan pemahaman materi akhlak tercela dengan menggunakan media audio visual pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang mencakup dua siklus. Pada setiap siklusnya terdiri dari 4 langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil dari penelitian yang dilakukan di MTs Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo menunjukkan peningkatan. Pada siklus I hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 60% dan 40% belum tuntas, sedangkan pada siklus II

mengalami peningkatan yang drastis, jumlah siswa yang tuntas sebesar 90% dan yang belum tuntas sebesar 10%.<sup>39</sup>

2. Penelitian yang relevan lainnya adalah penelitian oleh Sri Ningsih tahun 2022. Hasil penelitian ini adalah tujuan penelitian ini adalah dalam pembelajaran akidah akhlak di sekolah SMP Muhammadiyah 02 Medan bertujuan untuk mengetahui implementasi multimedia interaktif di sekolah SMP Muhammadiyah 02 Medan, untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah SMP Muhammadiyah 02 Medan, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran akidah akhlak yang ada pada sekolah SMP Muhammadiyah 02 Medan. Latar belakang SMP Muhammadiyah 02 Medan adalah salah satu lembaga yang telah mengapresiasi dengan baik perkembangan teknologi dan mulai memanfaatkan keberadaannya sebagai media pembelajaran. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif Deskriptif dengan sumber datanya dari primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisis Data menggunakan Koleksi data, Kondensasi data, penyajian data, dan *verification*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan multimedia interaktif sangat membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran sehingga suasana kelas lebih aktif dan menarik bagi siswa. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu : Implementasi multimedia interaktif pada materi aqidah akhlak memberikan

---

<sup>39</sup> Sri Sulandari, “Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Akhlak Tercela pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTS MA’ARIF Klego Mrican Jenangan Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020“, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, tahun 2020, hal 2.

hasil pemahaman siswa meningkat karena adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tersebut, hal ini terbukti dengan evaluasi hasil yang dilakukan oleh guru.<sup>40</sup>

3. Penelitian yang relevan lainnya adalah penelitian oleh Tesi Kolopita tahun 2022. Hasil penelitian ini adalah skripsi ini membahas tentang: "Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Buyat Kecamatan Kotabunan". Alasan peneliti mengakat judul ini karena ingin mengetahui Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran fikih Kelas VII di Madrasah Tsanasiwah Miftahul Khoir Buyat dan Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanasiwah Miftahul Khoir Buyat. Dalam rangka membahas masalah tersebut peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Pendekatan ini mementingkan penguraian fenomena yang teramati dalam konteks makna yang melingkupi suatu realitas, pendekatan kualitatif ini berlangsung secara alami, dimana peneliti merupakan instrument utama. Data-data yang mementingkan proses dari pada hasil dan menggunakan analisis data secara induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket untuk mendapatkan data berkaitan dengan masalah yang dibahas. Dari hasil

---

<sup>40</sup> Sri Ningsih, "Implementasi Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Sekolah SMP Muhammadiyah 02 Medan" Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, tahun 2022 hal 6.

penelitian yang didapat, peneliti mengambil beberapa kesimpulan bahwa Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Buyat Kecamatan Kotabunan". Dimulai sejak penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dimana dalam prosesnya terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dan untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru mata pelajaran fikih memanfaatkan media pembelajaran audio visual berupa Laptop, Proyektor, dan Handphone sebagai media pembelajaran mata pelajaran fikih.<sup>41</sup>

4. Penelitian yang relevan lainnya adalah penelitian oleh Aisya tahun 2018. Hasil penelitian ini adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1). Hasil belajar peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Makassar yang diajar dengan memanfaatkan media video. (2). Hasil belajar peserta didik peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Makassar yang diajar dengan memanfaatkan media cetak. (3). Perbedaan hasil belajar peserta didik mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 1 Kota Makassar yang di ajar dengan memanfaatkan media video dan yang diajar dengan memanfaatkan media cetak. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen berbentuk *Quasi Experimental Design Type Nonequivalent Control Group Design* dan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *multiple random sampling*. Sampel penelitian pertama dan kedua masing-masing berjumlah 35 peserta didik,

---

<sup>41</sup> Tesi Kolopita "Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Buyat Kecamatan Kotabunan", Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, tahun 2022, hal 9.

dengan kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan memanfaatkan media video, sedangkan kelompok kontrol melaksanakan pembelajaran seperti biasa dengan memanfaatkan media cetak. Hasil penelitian ini menunjukkan Perhitungan rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen sebesar 84 lebih tinggi daripada rata rata kelompok kontrol sebesar 78,57. Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 1 Kota Makassar yang di ajar dengan memanfaatkan media video dan yang diajar dengan memanfaatkan media cetak. Implikasi pada penelitian ini yaitu bagi pendidik, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan ajar akidah akhlak berbasis video ini mempengaruhi hasil belajar pesera didik, maka dari itu seyogyanya guru melakukan diseminasi pemanfaatan bahan ajar akidah akhlak berbasis video untuk dapat meningkatkan hasil belajar. Bagi sekolah, pihak sekolah diharapkan menambah sarana dan prasarana sekolah, khususnya memberikan fasilitas untuk menampilkan video pembelajaran, sehingga pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Bagi peneliti lain, mengingat hasil penelitian yang dilakukan peneliti masih sederhana, belum sempurna, dan bukan merupakan patokan untuk hasil belajar akhir, maka untuk peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang selanjutnya atau adanya penelitian yang lebih lanjut untuk dikembangkan mengenai video pembelajaran.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Aisya, "Pengaruh Pemanfaatan Media Video dan Media Cetak Terhadap Hasil Belajar



### C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir adalah alur berpikir yang disusun secara singkat untuk menjelaskan bagaimana sebuah penelitian dilakukan dari awal, proses pelaksanaan, hingga akhir. Kerangka berpikir dalam penelitian ini menjelaskan tentang “penggunaan media interaktif video audio visual ditinjau dari minat belajar siswa kelas VIII SMP 1 Ma’arif Ponorogo” seperti gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Menurut Vaughan, media interaktif merupakan kombinasi teks, seni, suara, gambar, animasi, dan video yang disampaikan dengan komputer atau dimanipulasi secara digital dan dapat disampaikan dan/atau dikontrol secara interaktif. Ada tiga jenis multimedia, yaitu:

1. Multimedia interaktif Pengguna dapat mengontrol apa dan kapan elemen-elemen multimedia akan dikirimkan dan ditampilkan
2. Multimedia hiperaktif Multimedia jenis ini mempunyai struktur dan elemenelemen terkait dengan pengguna yang dapat mengarahkan. Dapat dikatakan bahwa media jenis ini mempunyai banyak tautan (link) yang menghubungkan elemen-elemen multimedia yang ada.
3. Multimedia linear Pengguna hanya menjadi penonton dan menikmati produk multimedia yang disajikan dari awal hingga akhir.<sup>43</sup>

Media Audio Visual berasal dari kata media yang berarti bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, pendapat atau gagasan yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Audio visual yang berarti dapat didengar dan dapat dilihat. Sehingga media audio visual dapat diartikan sebagai alat (sarana) peraga yang bersifat dapat didengar dan dapat dilihat. Dasar media dirancang untuk membantu dalam proses belajar mengajar dan dalam penggunaannya mempunyai dua tujuan, tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum dari penggunaan media adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>44</sup>

Sansone dan Harackiewicz mengemukakan bahwa minat diartikan sebagai keadaan psikologi seseorang yang melibatkan perhatian yang terfokus,

---

<sup>43</sup> Iwan Binanto, *Multimedia Digital Dasar Teori + Pengembangannya*, (Yogyakarta: Andi, 2010), 2.

<sup>44</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 4.

meningkatnya fungsi kognitif, kegigihan, dan keterlibatan sikap atau afektif.<sup>45</sup> Menurut Slameto minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Selain itu Muhibbin Syah mendefinisikan bahwa minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>46</sup>

Sementara itu Zakiah Darajat minat belajar adalah suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.<sup>47</sup> Sedangkan menurut Abdul hadits dan Nurhayati, minat belajar diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.<sup>48</sup>

Herlina mengungkapkan beberapa indikator dari minat belajar antara lain :

1. Rasa tertarik, yaitu ketertarikan terhadap pelajaran di kelas.
2. Perasaan senang, yaitu kesukaan terhadap mata pelajaran

---

<sup>45</sup> Carol Sansone and Judith M. Harackiewicz, *Instinsic and Extrinsic Motion; The Search for Optimal Motivation and Performance*, (London: Academic Press, 2000), 311.

<sup>46</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), 136

<sup>47</sup> Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi aksara, 2014), 305

<sup>48</sup> Abdul Hadis dan Nurhayati, *Psikologi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 44.

3. Perhatian, yaitu keaktifan jiwa yang dipertinggi terhadap apa yang dipelajarinya
4. Partisipasi, yaitu keikutsertaan siswa di dalam proses pembelajaran
5. Keinginan/kesadaran, yaitu rasa keingintahuan yang tinggi tanpa unsur paksaan.<sup>49</sup>



---

<sup>49</sup> Herlina, *Minat Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 20

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yaitu suatu cara ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu kondisi, keadaan, atau peristiwa lain, kemudian hasil dari penelitian tersebut akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.<sup>2</sup>

Metode pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami tentang fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.<sup>3</sup> Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah pada penggunaan media interaktif video audio visual ditinjau dari minat belajar siswa kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo.

Penelitian ini ada dua sumber data yang dipakai oleh peneliti:

##### 1. Sumber Data Primer

Adapun yang diamati dalam penelitian ini adalah aktifitas siswa di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo. Sumber data yang peneliti yaitu

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 2.

<sup>2</sup> Arikunto S, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 12.

<sup>3</sup> Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 6.

wawancara adalah guru dengan teknik wawancara per-individu ditanyai dengan pertanyaan sesuai apa yang diperlukan.

## 2. Sumber Data Sekunder

Peneliti menggunakan buku, literatur, penelitian terdahulu dan dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian. Dokumen yang peneliti perlukan adalah hasil penelitian, buku perpustakaan, majalah dan tulisan ilmiah.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini adalah di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menjelaskan tentang penggunaan media interaktif video audio visual ditinjau dari minat belajar siswa kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo. Pelaksanaan penelitian ini dimulai ketika peneliti mendapatkan surat izin penelitian hingga peneliti menganggap bahwa penelitian ini selesai serta mendapatkan data yang diperlukan.

## **C. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yakni sumber data primer (sumber data yang paling utama), dalam penelitian ini peserta didik kelas VIII di SMP 1 Ma'arif Ponorogo dan guru mata pelajaran. Sementara sumber data sekunder (sumber data pendukung dari data primer), dalam penelitian ini data

sekunder berupa dokumentasi selama penelitian, dan wawancara kepada pihak lain di sekolah yang tidak disebutkan dalam sumber data primer yaitu kepala sekolah, wakil kurikulum, karyawan sekolah dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan tambahan informasi mengenai objek yang diteliti.<sup>4</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data terbagi atas data primer dan data sekunder:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan penelitian, seperti data yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan atau diwawancara langsung dengan objek penelitian.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari lapangan, misalnia dari koran, dokumen dan bacaan lainnya.

Dalam penelitian sosial, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, observasi, dan dokumen. Teknik yang digunakan tergantung pada rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, dan sampel yang digunakan.

##### **1. Observasi**

Observasi dilakukan dengan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek

---

<sup>4</sup> Johni Dimyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 39.

pengamatan pada kegiatan pembelajaran di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo.

## 2. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada siswa yang mengikuti mata pelajaran di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo. Penelitian ini digunakan jenis wawancara terstruktur. Metode wawancara digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh yaitu data tentang penggunaan media interaktif video audio visual ditinjau dari minat belajar siswa kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat menjadi pendukung dari data hasil observasi dan wawancara yang mempunyai kredibilitas tinggi apabila dilengkapi dengan foto-foto atau karya tulis ilmiah yang sudah ada. Dari metode dokumentasi ini peneliti memperoleh data-data tertulis laporan perkembangan siswa yang mengikuti mata pelajaran di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo.

## E. Teknik Analisis Data

Miles Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus secara tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Aktivitas dalam analisis data ada 3, yaitu :



### 1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dalam mereduksi data, peneliti akan berpedoman pada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah penemuan. Oleh karena itu, jika peneliti menemukan pola yang tidak familiar, dan tidak teratur ketika melakukan penelitian, hal itulah yang harus diperhatikan peneliti saat melakukan reduksi data.

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan datanya. Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, grafik, dan hubungan antar kategori. Melalui (representasi) penyajian data, data dapat diatur dalam metode *relasional* untuk memudahkan pemahaman. Penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

### 3. Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.

Analisis penelitian diambil dari catatan observasi, wawancara, dan deskripsi dokumen. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan tindakan dan refleksi. Adanya kesimpulan dalam penelitian ini memungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Penelitian**

Adapun teknik pengujian validitas data adalah sebagai berikut:

##### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Dengan perpanjangan pengamatan, peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan narasumber yang pernah bertemu sebelumnya atau baru disini. Perluasan observasi, maka hubungan antara peneliti dan narasumber akan terjalin semakin erat, semakin akrab (tanpa jarak), semakin terbuka, dan saling percaya, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Waktu yang dibutuhkan untuk memperluas pengamatan ini akan tergantung pada kedalaman, keluasan, kepastian data. Pada saat memperluas ruang lingkup observasi untuk menguji kredibilitas data, peneliti fokus pada pengujian data yang diperoleh dan apakah data yang diperoleh telah diperiksa kembali ke lapangan. Jika data sudah benar berarti *kredibel*, maka waktu

perpanjangan pengamatan dapat di akhiri. Untuk membuktikan apakah peneliti melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak, maka akan lebih baik kalau dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan.

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan peneliti adalah sikap yang disertai ketelitian dan keteguhan dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Meningkatkan ketekunan berarti peneliti mengecek kembali data dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Sebagai bekal ketekunan dapat dilakukan dengan cara membaca banyak referensi buku, hasil penelitian dan dokumentasi terkait temuan penelitian, sehingga wawancara yang dilakukan akan lebih luas dan tajam, sehingga dihasilkan data yang akurat.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu diluar data sebagai keperluan pengecekan data. Cara yang dilakukan penelitit yaitu dengan mengecek dari berbagai sumber, dari teknik yang berbeda, dan waktu yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi jenis sumber dan metode.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 78-84.

## G. Tahap Penelitian

Adapun dibawah ini tahap-tahap yang perlu dilakukan peneliti pada penelitian kualitatif:

1. Tahap pra lapangan, yakni kegiatan yang dilakukan peneliti meliputi kegiatan menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan dan menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, pada tahap ini peneliti memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri, memasuki lapangan dengan membangun interaksi dengan subjek penelitian, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, yaitu mengorganisasikan data, memilah-milah data yang penting sehingga dapat diceritakan kepada orang lain. Langkah yang dilakukan adalah analisis domain, analisis taksonomi, dan analisis komponen.
4. Tahap terakhir yang dilakukan adalah penulisan hasil laporan penelitian.



## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data Umum

##### 1. Profil Singkat Sekolah

Tabel 4.1 Profil Singkat Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Ma'arif 1 Ponorogo
Alamat	: Jl. Batorokatong 13 Ponorogo
No. Telp	: (0352) 481159
Nama Yayasan	: Lembaga Pendidikan Ma'arif NU
Alamat Yayasan & No. Telp.	: Jl. Sultan Agung Telp. 486713
Nama Kepala Sekolah	: Miswanto, S.Pd
No. HP	: 085233702081
Kategori Sekolah	: Sekolah Standart Nasional (SSN)
Kepemilikan Tanah/Bangunan	
Luas tanah/Status	: 5940 M <sup>2</sup> / Milik Yayasan
Luas Bangunan	: 3234 M <sup>2</sup>
Luas Lantari siap bangun	: 300 M
No. Rekening Rutin Sekolah	: (0352) 481159
Tahun Didirikan/Th. Beroperasi	: 0202582516
Atas nama SMP Ma'arif 1 Ponorogo	

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Sekolah dituntut untuk dapat menjalankan perannya dengan baik, karena sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang dirancang guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Agar dapat mewujudkan peran tersebut, sekolah harus dikelola dengan baik untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara optimal. Salah satu sekolah yang diteliti untuk magang I di kelompok kami adalah SMP Ma'arif 1 Ponorogo yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 1948. Pada mulanya SMP Ma'arif 1 Ponorogo bernama SMI (Sekolah Menengah Islam) yang pertama kali meluluskan siswanya sejumlah 22 anak dari 30 siswa. Kemudian dalam perjalanannya SMP Ma'arif 1 Ponorogo mengalami perubahan nama dari SMI tahun 1948, SMP NU tahun 1955, SLTP Ma'arif 1 tahun 1994, dan menjadi SMP Ma'arif 1 Ponorogo pada tanggal 17 Desember 2003. Lokasi SMP Ma'arif 1 Ponorogo terletak di dua lokasi yaitu di Jl. Batoro Katong No. 13 Ponorogo dan yang satu terletak di Jl. Tangkuban Prahur Ponorogo.

Meskipun lokasi sekolah terletak di kota dan dominan memiliki banyak saingan, namun kualitas peserta didik dan tenaga pendidik tidak jauh berbeda dengan kualitas peserta didik di sekolah lainnya. Hal ini dapat dibuktikan dari banyaknya prestasi yang ditorehkan oleh peserta didik baik dari tingkat kecamatan, kabupaten, maupun tingkat nasional. Lokasi sekolah yang begitu strategis dan berada di kawasan padat penduduk memudahkan sekolah untuk menjalankan proses pendidikan yang diwujudkan melalui

beberapa komponen meliputi visi, misi, dan tujuan pendidikan, diantaranya sebagai berikut:

a. Visi Sekolah

Visi Sekolah “Berimtaq, Beriptek, Berbudaya dan Berakhlak Mulia” dengan indikator visi :

- 1) Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- 2) Berprestasi dalam kejuaraan akademik dan nonakademik.
- 3) Terlaksananya kegiatan di bidang keagamaan.
- 4) Terlaksananya kepatuhan dalam disiplin etos kerja, transparansi dan manajemen
- 5) Berbudaya, berkepribadian, dan berperilaku luhur.
- 6) Terwujudnya bidang sarana dan prasarana sekolah yang representatif.

b. Misi Sekolah

Berdasarkan rumusan visi yang telah dipaparkan diatas, maka diperlukan suatu misi guna mewujudkan visi tersebut berupa berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Adapun Misi yang dirumuskan berdasarkan visi tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah.
- 2) Mewujudkan lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
- 3) Menciptakan pembelajaran yang menarik menyenangkan dan berkarakter yang mampu memfasilitasi peserta didik sesuai bakat dan minatnya.


- 4) Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaptif, berkarakter, dan menjamin mutu.
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual sosial, emosional, keterampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global.
- 6) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif sehingga mampu mengkreasi ide dan keterampilan yang inovatif.
- 7) Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali termasuk anak yang berkebutuhan khusus (inklusi) dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong royong.
- 8) Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif.
- 9) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan ideal.
- 10) Mewujudkan kondisi lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 11) Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan komunitas belajar sepanjang hayat yaitu guru, peserta didik dan orang tua saling belajar sepanjang hidupnya.
- 12) Mewujudkan pendidikan yang mengembangkan ketrampilan abad 21.



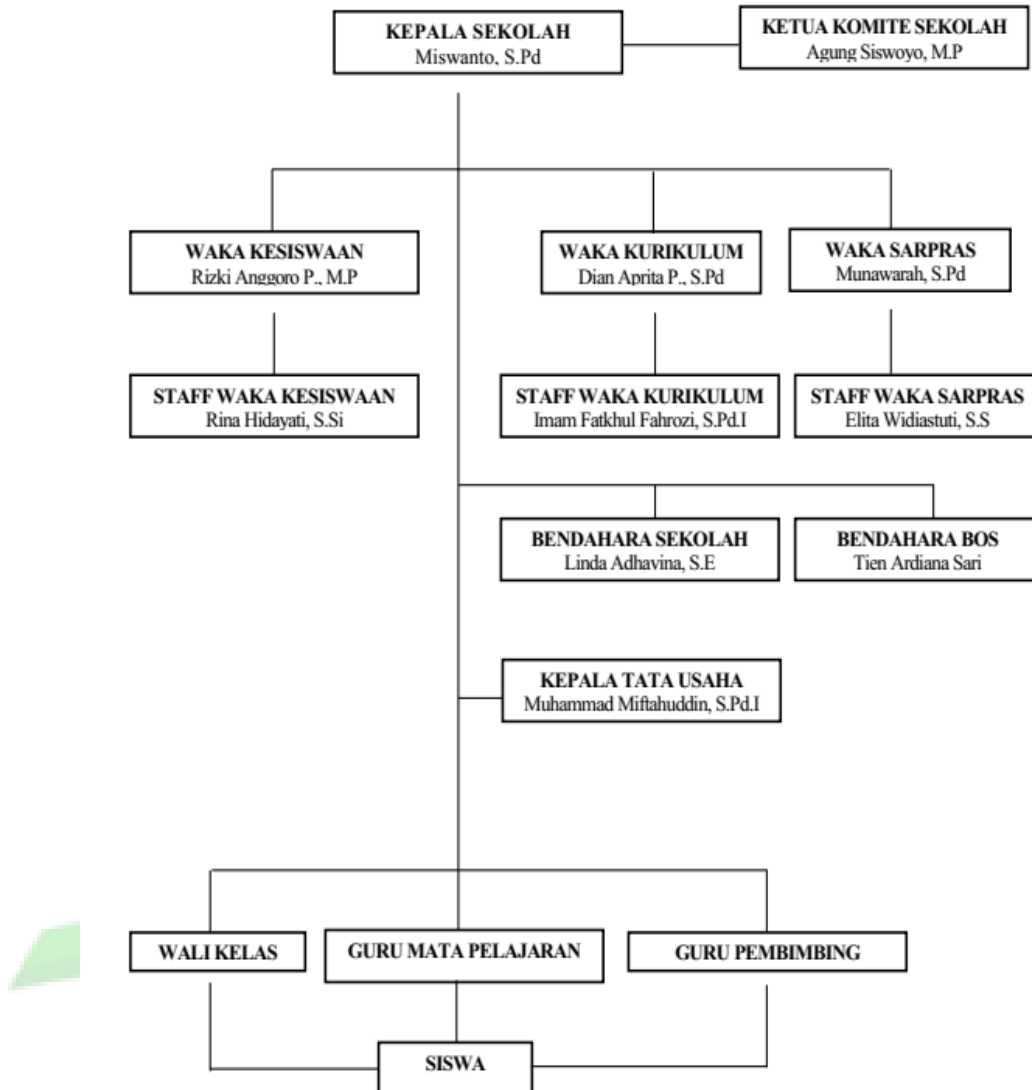
c. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan di SMP Ma'arif 1 Ponorogo langkah yang dilakukan guna mewujudkan visi sekolah dalam jangka waktu tertentu. Pada tahun pelajaran 2022/2023 SMP Ma'arif 1 Ponorogo mencanangkan tujuan pendidikan yang diharapkan diantaranya sebagai berikut :

- 1) Terwujudnya lulusan yang unggul dalam keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan YME.
  - a) Tercapainya peserta didik yang memiliki karakter keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.
  - b) Tercapainya peserta didik yang siap di keluarga dan masyarakat menjadi penutan sebagai manusia yang relegius.
- 2) Terwujudnya lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik serta berkarakter Pancasila.
  - a) Tercapainya hasil belajar peserta didik mencapai ketuntasan untuk seluruh mata pelajaran.
  - b) Tercapainya peserta didik mengikuti lomba minimal tingkat kecamatan hingga sampai tingkat internasional dan memiliki prestasi minimal tingkat kecamatan.
- 3) Terwujudnya pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan dengan pendekatan merdeka belajar.

- a) Tercapainya peserta didik yang memiliki karakter cinta tanah air dan kebhinekaan serta berbudaya baik lokal maupun global dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.
  - b) Tercapainya peserta didik yang memiliki karakter mandiri, bernalar kritis, dan kreatif serta gotong royong dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.
- 4) Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar Pancasila.
- a) Terlaksananya proyek profil pelajar Pancasila untuk seluruh peserta didik tiga kali dalam setahun.
  - b) Terlaksananya pengintegrasian nilai profil pelajar Pancasila dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, pembelajaran, dan penilaian untuk semua mata pelajaran.
  - c) Terlaksananya pengintegrasian nilai profil pelajar Pancasila dalam kegiatan pembiasaan rutin sekolah dan budaya sekolah.
- 

### 3. Struktur Organisasi SMP Ma'arif I Ponorogo



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Ma'arif I Ponorogo

### 4. Sumber Daya Manusia SMP Ma'arif I Ponorogo

Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu individu produktif yang bekerja dalam suatu organisasi, baik itu istitusi maupun perusahaan yang memiliki fungsi sebagai aset sehingga harus dilatih dan dikembangkan

kemampuannya. Berikut ini gambaran umum tentang jumlah guru, siswa, dan tenaga kependidikan di SMP Ma'arif 1 Ponorogo:

a) Jumlah Guru

Berdasarkan observasi yang kami lakukan di SMP Ma'arif 1 Ponorogo jumlah guru perempuan sejumlah 14 orang dan jumlah guru laki-laki sejumlah 16 orang, jadi jumlah keseluruhan mencapai 30 guru:

Tabel 4.2 Guru SMP Ma'arif I Ponorogo

NO	NAMA	MATA PELAJARAN
1.	Miswanto, S.Pd	Bahasa Inggris
2.	Dra. Dwi Yulianti	PPKN
3.	H. Sakti Riono, S.Pd	Bahasa Indonesia
4.	Hj. Dwi Binti Maryeti, S.Pd	IPS
5.	Hj. Mulyati, S.Pd	Prakarya
6.	Ida Ardyana, S.Pd	IPA
7.	Drs. Sugiharto	Fiqih
		Qur'an Hadist
		Aqidah Akhlak
		SKI
8.	Rina Hidayati, S.Si	IPA
9.	Lindha Adhavina, SE	IPS
10.	Hj. Umi Hidayati, S.Pd	Bahasa Indonesia
11.	Munawar, S.Pd	Seni Budaya
12.	Septaria Kristina, SE	IPS
13.	Silahudin Hudaya, S.Pd	Penjaskes
14.	Dian Aprita Puspitasari, S.Pd	Matematika
15.	Ary Zandy Puspitasari, S.Pd	Bahasa Inggris
16.	Miskun, S.Pd	Bahasa Indonesia
17.	Wachida Rofika, S.Pd	Bahasa Inggris

NO	NAMA	MATA PELAJARAN
18.	Muh.Nuryani, S.Pd	Al-Qur'an

b) Jumlah Siswa

Berdasarkan observasi yang kami lakukan jumlah siswa di SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 yaitu murid kelas VII sejumlah 70 siswa, murid kelas VIII sejumlah 110, dan murid kelas IX sejumlah 85 siswa. Jadi jumlah siswa di SMP Ma'arif 1 Ponorogo adalah 265 siswa.

Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMP Ma'arif I Ponorogo

No	Tahun pelajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah siswa
1.	2019/2020	116	126	112	394
2.	2020/2021	81	114	132	327
3.	2021/2022	108	89	121	318
4.	2022/2023	70	110	85	265

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SMP Ma'arif I Ponorogo

No	Jenis Prasarana	Nama Bangunan	Nama Ruang	Lantai	Panjang	Lebar	Waktu Update
1	Ruang Teori/Kelas	BANGUNAN 1 C	RUANG KELAS 7A	1	7	8	2022-04-07T19:29:03.540000
2	Ruang Teori/Kelas	BANGUNAN 1 C	RUANG KELAS 7B	1	7	8	2022-04-07T19:29:03.603000
3	Ruang	BANGUNAN	RUANG	1	7	8	2022-04-

No	Jenis Prasarana	Nama Bangunan	Nama Ruang	Lantai	Panjang	Lebar	Waktu Update
	Teori/Kelas	N 1 C	KELAS 7C				07T19: 29:03.59 0000
4	Ruang Teori/Kelas	BANGUNA N 1 C	RUANG KELAS 7D	1	7	8	2022-04-07T19: 29:03.55 0000
5	Ruang Teori/Kelas	BANGUNA N 2 A	RUANG KELAS 7E	2	7	8	2022-04-07T19: 29:03.68 3000
6	Ruang Ibadah	BANGUNA N 2 C	RUANG KELAS 7G	1	7	8	2020-08-20T22: 37:30.57 0000
7	Ruang Teori/Kelas	BANGUNA N 2A	RUANG KELAS 8A	1	7	8	2022-04-07T19: 29:03.34 3000
8	Ruang OSIS	BANGUNA N 2 C	RUANG KELAS 7F	1	7	8	2020-08-20T22: 37:30.58 3000
9	Ruang Teori/Kelas	BANGUNA N 2A	RUANG KELAS 8B	1	7	8	2022-04-07T19: 29:03.35 7000
10	Ruang Teori/Kelas	BANGUNA N 2A	RUANG KELAS 8C	1	7	8	2022-04-07T19: 29:03.69 7000
11	Ruang Teori/Kelas	BANGUNA N 2 C	RUANG KELAS 8D	1	7	8	2019-04-01T16: 27:48.93 3000
12	Ruang Teori/Kelas	BANGUNA N 2 A	RUANG KELAS 8E	2	7	8	2022-04-07T19: 29:03.49 7000
13	Gudang	BANGUNA N 2 C	RUANG KELAS 8F	1	7	8	2020-08-20T22: 37:30.59 0000

No	Jenis Prasarana	Nama Bangunan	Nama Ruang	Lantai	Panjang	Lebar	Waktu Update
14	Gudang	BANGUNAN 2 C	RUANG KELAS 8G	1	7	8	2020-08-20T22:37:30.590000
15	Gudang	BANGUNAN 2 C	RUANG KELAS 8H	1	7	8	2020-08-20T22:37:30.580000
16	Gudang	BANGUNAN 2 C	RUANG KELAS 8I	1	7	8	2020-08-20T22:37:30.590000
17	Ruang Teori/Kelas	BANGUNAN 2A	RUANG KELAS 9A	1	7	8	2022-04-07T19:29:03.440000
18	Ruang Teori/Kelas	BANGUNAN 2A	RUANG KELAS 9B	1	7	8	2022-04-07T19:29:03.453000
19	Ruang Teori/Kelas	BANGUNAN 2A	RUANG KELAS 9C	1	7	8	2022-04-07T19:29:03.413000
20	Ruang Teori/Kelas	BANGUNAN 2A	RUANG KELAS 9D	1	7	8	2022-04-07T19:29:03.620000
21	Ruang	BANGUNAN 2A	GUDANG 1	2	7	8	2022-04-07T19:29:03.467000
22	Gudang	BANGUNAN 2 C	RUANG KELAS 9F	1	7	8	2020-08-20T22:37:30.573000
23	Gudang	BANGUNAN 2 C	RUANG KELAS 9G	1	7	8	2020-08-20T22:37:30.587000
24	Gudang	BANGUNAN 2 C	RUANG KELAS 9H	1	7	8	2020-08-20T22:37:30.573000

No	Jenis Prasarana	Nama Bangunan	Nama Ruang	Lantai	Panjang	Lebar	Waktu Update
							000
25	Gudang	BANGUNAN 2 C	RUANG KELAS 9I	1	7	8	2020-08-20T22:37:30.570000
26	Laboratorium Komputer	BANGUNAN 1 C	Laboratorium Komputer	2	8	9	2022-04-07T19:29:03.577000
27	Laboratorium IPA	BANGUNAN 2 A	Laboratorium IPA	1	11	12	2022-04-07T19:29:03.510000
28	Laboratorium Bahasa	BANGUNAN 1 C	Laboratorium Bahasa	2	11	12	2022-04-07T19:29:03.657000
29	Laboratorium Komputer	BANGUNAN 2 A	Laboratorium Komputer 1	1	11	12	2023-03-15T10:51:53.040000
30	Ruang Keterampilan	BANGUNAN 2 C	SANGGAR PRAMUKA	2	9	8	2023-08-04T08:53:24.560000
31	Ruang Keterampilan	BANGUNAN 2 C	Ruang Ketrampilan	1	8	9	2019-04-01T16:27:49.450000
32	Ruang Serba Guna/Aula	BANGUNAN 1A	Ruang Serba Guna	2	24	10	2022-04-07T19:29:03.370000
33	Ruang BP/BK	BANGUNAN 2 C	Ruang BP/BK	1	4	4	2019-04-01T16:
34	Ruang Kepala Sekolah	BANGUNAN 1A	Ruang Kepala Sekolah	1	4	4	2022-04-07T19:29:03.523000
35	Ruang Guru	BANGUNAN 1 B	Ruang Guru	1	12	7	2022-04-07T19:29:03.483



No	Jenis Prasarana	Nama Bangunan	Nama Ruang	Lantai	Panjang	Lebar	Waktu Update
							000
36	Ruang TU	BANGUNAN 1A	Ruang TU	1	4	5	2022-04-07T19:29:03.630000
37	Ruang OSIS	BANGUNAN 2A	Ruang Osis	2	6	7	2022-04-07T19:29:03.643000
38	Kamar Mandi/ WC Guru Laki-laki	BANGUNAN 2C	Kamar Mandi/ WC Guru Pria	1	2	3	2019-04-01T16:27:49.057000
39	Kamar Mandi/ WC Guru Perempuan	BANGUNAN 2C	Kamar Mandi/ WC Guru Perempuan	1	2	8	2019-04-01T16:27:49.260000
40	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	BANGUNAN 2C	Toilet Siswa Laki-Laki	1	2	8	2019-04-01T16:27:49.527000
41	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	BANGUNAN 2C	Toilet Siswa Perempuan	1	2	8	2019-04-01T16:27:49.497000
42	Gudang	BANGUNAN 2A	Gudang	2	4	5	2022-04-07T19:29:03.427000
43	Ruang Ibadah	BANGUNAN 2A	Mushola	2	25	9	2022-04-07T19:29:03.563000
44	Ruang Olahraga	BANGUNAN 2C	LAPANGAN OLAHRAGA	1	30	17	2019-04-01T16:27:49.150000
45	Ruang Bina Diri	BANGUNAN 2C	Sanggar Pramuka Mazapo	2	8	5	2023-03-15T10:51:53.040000
46	Gudang	BANGUNAN	RUANG	1	7	8	2020-08-

No	Jenis Prasarana	Nama Bangunan	Nama Ruang	Lantai	Panjang	Lebar	Waktu Update
		N 2 C	KELAS 7I				20T22: 37:30.577 000
47	Ruang Perpustakaan	BANGUNAN 1 E	RUANG PERPUSTAKAAN	2	24	6	2023-08-04T08: 53:24.560 000
48	Ruang Teori/Kelas	BANGUNAN 1A	RUANG KELAS 8E	2	9	8	2023-08-04T08: 53:24.560 000
49	Ruang UKS	BANGUNAN 1 B	UKS	1	6	3	2023-03-15T10: 51:53.040 000
50	Ruang Teori/Kelas	BANGUNAN 1A	RUANG KELAS 7E	2	9	8	2023-08-04T08: 53:24.560 000
51	Gudang	BANGUNAN 2 C	RUANG KELAS 7H	1	7	8	2020-08-20T22: 37:30.577 000

## B. Deskripsi Data

### 1. Data terkait pelibatan perhatian siswa dalam menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo.

Pendidikan dan media merupakan dua hal yang berkaitan dalam implementasinya, keduanya dapat berubah seiring dengan berkembangnya praktik pembelajaran. Sistem pendidikan mengalami pembaruan dengan setiap transformasi di dalamnya. Transformasi ini, akan dilaksanakan di tingkatan pendidikan. Transformasi yang dimaksud yaitu pada media pembelajaran sehingga terjadi perlihan dari media cetak menggunakan

media lain dan akan berlaku untuk tingkatan satuan pendidikan. Seperti halnya sumber belajar berbasis media interaktif video audio visual seperti yang peneliti temukan di di SMP 1 Ma'arif Ponorogo. Penggunaan media ini akan memberikan dampak langsung terhadap perilaku siswa.

Penelitian mengambil lokasi di SMP 1 Ma'arif Ponorogo lebih tepatnya meneliti kegiatan kelas VIII yang melaksanakan pembelajaran media berbasis interaktif video audio visual dalam pertemuannya. Hal ini dibuktikan dengan transkrip dokumentasi nomor 03/D/12-F/2024 yang memberikan bukti nyata tentang pelaksanaan yang terjadi dilapangan, hal ini menyatakan bahwa ada penyelenggaraan pembelajaran berbasis media interaktif video audio visual.<sup>1</sup> Berkaitan dengan hal tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis media interaktif video audio visual terjadi pelibatan perhatian siswa dalam menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo.

Menurut data yang diperoleh peneliti seperti yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah SMP 1 Ma'arif Ponorogo yaitu Bapak Miswanto, S.Pd. yang menyatakan bahwa:

“Tentu saja. Sebelum memulai pembelajaran, guru yang mengajar dikelas mengajak siswa untuk mengingat materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya, selalu mengingatkan tentang masa depan dan cita-cita, memunculkan hal-hal yang menarik, dan menanyakan harapan siswa pada pertemuan selanjutnya. Selain itu, berkaitan dengan penggunaan media video audio visual saya rasa, dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan siswa mampu fokus dalam pembelajaran, memfokuskan perhatian kepada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan video audio visual lebih berkonsentrasi mengarahkan kepada proses pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran bisa dilakukan dengan senang hati.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor 03/D/12-F/2024.

<sup>2</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/4-F/2024.

Dari temuan data tersebut mengungkapkan bahwa, guru di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo memberikan perhatian kepada para siswa dalam menggunakan media interaktif video audio visual dengan cara memberikan stimulus untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran menggunakan media interaktif video audio visual. Stimulus diberikan kepada siswa untuk mengingat materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya, untuk selalu mengingatkan tentang masa depan dan cita-cita, untuk memunculkan hal-hal yang menarik, dan untuk menanyakan harapan siswa pada pertemuan selanjutnya. Hal ini diperkuat dengan temuan data observasi dari peneliti nomor 01/O/04-F/2024 yang menyatakan bahwa stimulus kepada siswa.<sup>3</sup> Melalui observasi yang dilakukan peneliti, memang terdapat pemberian stimulus untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media interaktif video audio visual.

Selain itu, dengan memberikan stimulus kepada siswa. Maka siswa cenderung bisa fokus dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Ketika siswa memfokuskan perhatian kepada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media video audio visual akan mengarahkan kepada proses pembelajaran yang tanpa paksaan atau merasa bosan dalam pembelajaran. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Furqon selaku guru kelas VIII di SMP Maarif 1 Ponorogo yang menyatakan bahwa:

---

<sup>3</sup> Lihat transkrip observasi nomor 01/O/04-F/2024.

“Siswa lebih aktif dan lebih antusias dalam jangka waktu tertentu dalam pembelajaran.”<sup>4</sup>

Berdasarkan data tersebut, dapat dijelaskan bahwa penggunaan media video audio visual memang secara nyata di rasakan memiliki dampak positif bagi guru dan siswa. Hal ini di buktikan dari keterangan siswa yang menyatakan bahwa:

“Iya, karena saya jadi lebih tertarik menggunakan media interaktif video audio visual karena tidak menggunakan alat tulis untuk mencatat lagi.”<sup>5</sup>

Bukti-bukti diatas menjelaskan bahwa terkait pelibatan perhatian siswa dalam menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma’arif Ponorogo memang terjadi. Hal ini dilaksanakan dengan memberikan stimulus atau motivasi kepada siswa-siswinya agar selalu giat, tekun, dan semangat dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas.

## **2. Data terkait peningkatan fungsi kognitif siswa dalam menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma’arif Ponorogo.**

Pendekatan dalam pembelajaran pada umumnya diyakini hanya mencakup tugas-tugas seperti membuat lembar kerja, menyelesaikan tugas, mengedit makalah, dan sebagainya. Sehingga pendekatan ini memerlukan berbagai media pembelajaran yang bisa dimanfaatkan untuk memberikan perspektif segar kepada siswa dalam pembelajarannya. Pemanfaatan berbagai perangkat pembelajaran pada siswa dapat mengakses sudut pandang segar selama belajar. Google Buku, YouTube, dan situs web

<sup>4</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/7-F/2024.

<sup>5</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/7-F/2024.

termasuk di antara jenis media yang bisa digunakan sebagai alat untuk pembelajaran.

Seiring perubahan zaman, penggunaan media terus berkembang, dan inovasi pun bermunculan dalam dunia pendidikan. Harapannya media-media pembelajaran tersebut dapat membantu dalam peningkatan fungsi kognitif siswa. Dalam hal ini, cenderung dirujuk kepada penggunaan media interaktif video audio visual di kelas. Seperti yang terjadi pada siswa kelas VIII di SMP 1 Ma'arif Ponorogo dengan tujuan untuk meningkatkan fungsi kognitif siswa-siswinya.

Sejalan dengan hal tersebut, peneliti menemukan bahwa memang terjadi peningkatan fungsi kognitif pada siswa setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan media interaktif video audio visual di kelas. Hal ini dibuktikan dengan adanya temuan data penelitian berupa wawancara kepada siswa yang bernama Lita Erlya Ananta yang menyatakan bahwa:

“Iya.”<sup>6</sup>

Dari temuan data lapangan tersebut dapat dijelaskan bahwa, peningkatan fungsi kognitif pada siswa memang terjadi sebagaimana direncanakan oleh pihak sekolah. Peningkatan fungsi kognitif atau kecerdasan, akan menjadikan siswa menjadi lebih mengerti dan paham tentang materi yang disampaikan. Sejalan dengan hal tersebut, pada observasi yang peneliti lakukan memang menemukan bahwa guru melaksanakan pembelajaran

---

<sup>6</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 06/W/12-F/2024.

sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.<sup>7</sup> Data lain menyatakan bahwa Siswa mendiskusikan materi pelajaran dengan teman sebelahnya.<sup>8</sup>

Berdasarkan dua temuan data observasi tersebut, dapat dijelaskan bahwa penggunaan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo dirasakan secara nyata mampu meningkatkan fungsi kognitif pada siswa-siswinya. Hal ini dikuatkan dengan adanya penghargaan serta piala lomba yang didapatkan oleh pihak sekolah, seperti yang terdapat dalam transkrip dokumentasi nomor 01/D/04-F/2024.<sup>9</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, menurut keterangan dari Bapak Yoga selaku guru yang mengajar kelas VIII di SMP Maarif 1 Ponorogo yang menyatakan bahwa:

“Saya rasa iya. Hal ini dilihat dari siswa lebih paham dengan materi yang disampaikan karena dalam video ada banyak kejadian secara nyata diterapkan di kehidupan dan bukan hanya teori saja.”<sup>10</sup>

Berdasarkan temuan data wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa penguasaan materi yang disampaikan menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo menimbulkan peningkatan fungsi kognitif pada siswa-siswinya. Hal ini juga menyatakan bahwa penggunaan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo dirasa sebagai media yang efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran di era sekarang ini. Adanya media ini menambah khazanah metode yang bisa diterapkan disekolah untuk meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik.

---

<sup>7</sup> Lihat transkrip observasi nomor 01/O/04-F/2024.

<sup>8</sup> Lihat transkrip observasi nomor 03/O/07-F/2024.

<sup>9</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor 01/D/04-F/2024.

<sup>10</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/12-F/2024.

### **3. Data terkait pelibatan kegigihan siswa dalam menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo.**

Kemajuan teknologi, termasuk ponsel pintar, menjadikan media pembelajaran berbasis interaktif video audio visual semakin umum digunakan di kalangan siswa. Siswa sudah memahami dasar-dasar penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Kemahiran dalam menggunakan media pembelajaran berbasis interaktif video audio visual sudah dapat dipastikan di zaman modern ini. Sebagai guru pendidikan agama Islam yang mengemban tugas untuk mendidik siswa-siswinya memiliki tanggungjawab terkait tentang pendidikan agama agar tidak menyimpang darinya.

Pendidikan dan pelatihan merupakan aset berharga yang mengarahkan pada pengembangan karakter siswa. Dalam pelaksanaan pendidikan, terdapat pelibatan kegigihan siswa dalam menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan transkrip dokumentasi nomor 03/D/12-F/2024 yang memberikan bukti nyata tentang pelibatan kegigihan kepada siswa dengan cara pemberian tugas setelah pembelajaran berbasis media interaktif video audio visual selesai.<sup>11</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, guru melaksanakan pelibatan kegigihan kepada siswa dengan cara pemberian tugas yang selalu dilaksanakan dan

---

<sup>11</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor 03/D/12-F/2024.



dikerjakan oleh setiap siswa. Hal ini diperkuat dengan pendapat Bapak Furqon selaku guru kelas yang menyatakan bahwa:

“Tugas yang diberikan kepada siswa selalu dikerjakan, terlepas dari batas waktu yang ditentukan.”<sup>12</sup>

Adanya pelibatan kegigihan ini, mengakibatkan siswa menjadi lebih memiliki sikap tanggungjawab dan amanah dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini terlihat pada saat guru memberikan latihan soal untuk mengetahui seberapa paham siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut seperti yang disampaikan pada temuan data observasi dari peneliti nomor 01/O/04-F/2024 yang menyatakan bahwa guru memberikan latihan soal untuk mengetahui seberapa paham siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.<sup>13</sup>

Adanya latihan soal adalah upaya guru pendidik untuk melihat pemahaman siswa mengenai antusias siswa dalam pembelajaran, seberapa paham siswa tentang materi, dan melatih kegigihan siswa dalam hal tanggungjawab mengerjakan tugas yang telah diberikan. Sejalan dengan hal tersebut apabila terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas maka akan ada tindak lanjut yang dilakukan oleh guru terkait. Tindak lanjut yang dilakukan oleh Bapak Yoga yaitu ketika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas seperti yang ditemukan ditranskrip wawancara yaitu:

“Bertanya kepada siswa kenapa tidak mengerjakan serta bertanya apakah kesulitan mengerjakan soal tersebut kemudian memberikan tugas yang lebih mudah.”<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/7-F/2024.

<sup>13</sup> Lihat transkrip observasi nomor 01/O/04-F/2024.

<sup>14</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/12-F/2024.

Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa guru sebagai penanggung jawab kelas yang bertugas menyampaikan materi memiliki kewajiban untuk memberikan stimulus berupa soal atau tugas pelajaran yang digunakan untuk mengingatkan kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan. Pemberian tugas yang tidak dilaksanakan oleh siswa memberikan beberapa dampak yang signifikan, maka dari itu guru harus menanyakan kepada siswanya kenapa tidak mengerjakan tugas sehingga dapat diambil solusi dari adanya kasus tersebut. Adanya jawaban dari siswa menjadi acuan yang bisa digunakan pada pembelajaran selanjutnya, sehingga pembelajaran selanjutnya akan lebih efektif dan efisien.

#### **4. Data terkait pelibatan sikap siswa dalam menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo.**

Beberapa inovasi dalam penggunaan media pembelajaran telah diperkenalkan oleh para ahli, sehingga pada implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas ikut serta menggunakan keterampilan digital. Penggunaan keterampilan digital berupa media pembelajaran berbasis interaktif video audio visual menjadi salah satu pilihan yang bisa diterapkan kepada siswa. Berdasarkan hal tersebut, siswa harus bersikap dan berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas, hal ini dikarenakan pembelajaran berbasis media interaktif video audio visual sudah menjadi kegiatan program yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.

Adanya inovasi ini mengharuskan siswa memiliki sikap yang baik serta sesuai dengan etika dan ketentuan yang berlaku. Siswa harus mampu

bersikap dalam menanggapi adanya inovasi media pembelajaran yang ada. Sejalan dengan hal tersebut, adanya penggunaan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo seharusnya menjadikan siswa lebih banyak memiliki wawasan terkait materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Al-Fatiya Nur Azza yang menyatakan bahwa:

“Iya. Saya menjadi lebih paham materi yang disampaikan, paham tujuan dari materi yang disampaikan, dan mempunyai pengetahuan.”<sup>15</sup>

Kemudian dia juga menyatakan terkait sikapnya dalam menggunakan media interaktif video audio visual di kelas yaitu:

“Merasa senang dan tidak bosan.”<sup>16</sup>

Berdasarkan dua temuan data wawancara yang telah peneliti lakukan tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya penggunaan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo selain menambah wawasan siswa dalam penguasaan materi juga menjadikan siswa merasa senang dan tidak bosan ketika pembelajaran berlangsung.

Sejalan dengan hal tersebut, terdapat perbedaan sikap siswa sebelum dan sesudah menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo. Sikap siswa seperti yang peneliti temukan dalam transkrip observasi sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan media adalah beberapa siswa tidak memperhatikan dan memahami isi video, beberapa siswa tidak mencatat point-point penting dari isi materi pelajaran, siswa

---

<sup>15</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/12-F/2024.

<sup>16</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/12-F/2024.

tidak mengajukan pertanyaan pada guru atau siswa lainnya mengenai isi materi, beberapa siswa tidak mengerjakan soal yang diberikan oleh gurunya, dan terdapat beberapa siswa yang mendapat kendala ketika mengerjakan soal.<sup>17</sup>

Sejalan dengan waktu yang berjalan, sikap siswa dalam pembelajaran menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada transkrip observasi setelah menggunakan media interaktif video audio visual di kelas, seperti seluruh siswa memperhatikan dan memahami isi video, seluruh siswa mencatat point-point penting dari isi materi pelajaran, siswa mengajukan pertanyaan pada guru, seluruh siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh gurunya, dan seluruh siswa tidak merasa mendapat kendala ketika mengerjakan soal yang dibagikan oleh guru.<sup>18</sup>

Adanya perbedaan sikap tersebut dapat dilihat melalui data dokumentasi 03/D/12-F/2024 yang memberikan gambaran pelaksanaan pembelajaran menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo.<sup>19</sup> Adanya perbedaan sikap ini, mengindikasikan bahwa pelibatan sikap siswa dalam menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo memang terjadi dalam pembelajaran yang berlangsung.

---

<sup>17</sup> Lihat transkrip observasi nomor 02/O/04-F/2024.

<sup>18</sup> Lihat transkrip observasi nomor 03/O/07-F/2024.

<sup>19</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor 03/D/12-F/2024.

### C. Pembahasan

#### 1. Analisis tentang pelibatan perhatian siswa dalam menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo.

Secara teori menyatakan bahwa media pembelajaran dapat membangkitkan minat, motivasi, keinginan, rangsangan, dan mempengaruhi psikologis siswa. Media pembelajaran membantu keefektifan penyampaian pesan proses pembelajaran serta membantu siswa memahami dan memudahkan penafsiran materi pembelajaran.<sup>20</sup>

Sejalan dengan adanya teori tentang media belajar yang memberikan dampak yang begitu signifikan, maka dalam kasus penelitian ini terdapat keterkaitan dengan hal tersebut yaitu penggunaan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan transkrip dokumentasi yang memberikan bukti nyata tentang pelaksanaan yang terjadi dilapangan. Transkrip dokumentasi ini menyatakan bahwa ada penyelenggaraan pembelajaran berbasis media interaktif video audio visual. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis media interaktif video audio visual terjadi pelibatan perhatian siswa dalam menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo.

Berdasarkan teori dan data lapangan diatas, peneliti menganalisis bahwa media pembelajaran memiliki peran yang sangat signifikan sehingga

---

<sup>20</sup> Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jambi: Gaung Persada Press, 2011), 15.

dapat membangkitkan minat, motivasi, keinginan, rangsangan, dan mempengaruhi psikologis siswa. Penggunaan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo merupakan salah satu implementasi yang ditemukan peneliti. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis media interaktif video audio visual yang terjadi, juga terdapat pelibatan perhatian siswa.

Dari data yang diperoleh peneliti seperti yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah SMP 1 Ma'arif Ponorogo yaitu Bapak Miswanto, S.Pd. yang menyatakan bahwa sebelum memulai pembelajaran, guru mengajak siswa untuk mengingat materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya, selalu mengingatkan tentang masa depan dan cita-cita, memunculkan hal-hal yang menarik, dan menanyakan harapan siswa pada pertemuan selanjutnya. Selain itu, berkaitan dengan penggunaan media video audio visual saya rasa, dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan siswa mampu fokus dalam pembelajaran, memfokuskan perhatian kepada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan video audio visual lebih berkonsentrasi mengarahkan kepada proses pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran bisa dilakukan dengan senang hati.

Secara teori, menurut Sumadi Suryabrata terdapat dua pengertian tentang makna perhatian yaitu perhatian merupakan pemusatan tenaga

psikis tertuju kepada suatu objek dan perhatian merupakan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.<sup>21</sup>

Berdasarkan data lapangan diatas dan teori diatas, peneliti menganalisis bahwa pelibatan perhatian siswa dalam penggunaan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo dinyatakan dengan sebelum memulai pembelajaran, guru mengajak siswa untuk mengingat materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya, selalu mengingatkan tentang masa depan dan cita-cita, memunculkan hal-hal yang menarik, dan menanyakan harapan siswa pada pertemuan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perhatian merupakan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.

Dari temuan data, mengungkapkan bahwa guru di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo memberikan perhatian kepada para siswa dalam menggunakan media interaktif video audio visual dengan cara memberikan stimulus untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran menggunakan media interaktif video audio visual. Stimulus diberikan kepada siswa untuk mengingat materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya, untuk selalu mengingatkan tentang masa depan dan cita-cita, untuk memunculkan hal-hal yang menarik, dan untuk menanyakan harapan siswa pada pertemuan selanjutnya.

---

<sup>21</sup> Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 14.

Sedangkan temuan data observasi dari peneliti menyatakan bahwa terdapat pemberian stimulus kepada siswa. melalui observasi yang dilakukan peneliti, memang terdapat pemberian stimulus untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media interaktif video audio visual. Selain itu, dengan memberikan stimulus kepada siswa, maka siswa cenderung bisa fokus dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Ketika siswa memfokuskan perhatian kepada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media video audio visual akan mengarahkan kepada proses pembelajaran yang tanpa paksaan atau merasa bosan dalam pembelajaran.

Menurut Slameto dalam bukunya Suyono dan Hariyanto menyebutkan ciri-ciri minat adalah memiliki kecenderungan untuk mengingat dan memperhatikan sesuatu yang diminati dengan terus-menerus, mendapat kepuasan dan kebanggaan terhadap hal-hal yang diminati, mempunyai rasa senang terhadap sesuatu yang diminati, terdapat rasa keterkaitan pada suatu kegiatan yang diminati, lebih suka dengan hal-hal yang diminatinya daripada hal lainnya, dan diaktualisasikan lewat peran aktif pada suatu kegiatan.<sup>22</sup>

Berdasarkan data lapangan diatas dan teori diatas, peneliti menganalisis bahwa perhatian kepada para siswa dalam menggunakan media interaktif video audio visual dengan cara memberikan stimulus untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran menggunakan media

---

<sup>22</sup> Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 176.



interaktif video audio visual. Stimulus diberikan kepada siswa untuk mengingat materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya, untuk selalu mengingatkan tentang masa depan dan cita-cita, untuk memunculkan hal-hal yang menarik, dan untuk menanyakan harapan siswa pada pertemuan selanjutnya. Sehingga siswa memiliki kecenderungan untuk mengingat dan memperhatikan sesuatu yang diminati dengan terus-menerus, mendapat kepuasan dan kebanggaan terhadap hal-hal yang diminati, mempunyai rasa senang terhadap sesuatu yang diminati, terdapat rasa keterkaitan pada suatu kegiatan yang diminati, lebih suka dengan hal-hal yang diminatinya daripada hal lainnya, dan diaktualisasikan lewat peran aktif pada suatu kegiatan.

Bukti-bukti diatas menjelaskan bahwa pelibatan perhatian siswa dalam menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo memang terjadi. Hal ini dilaksanakan dengan memberikan stimulus atau motivasi kepada siswa-siswinya agar selalu giat, tekun, dan semangat dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas.

## **2. Analisis tentang peningkatan fungsi kognitif siswa dalam menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo.**

Seiring perubahan zaman, penggunaan media terus berkembang, dan inovasi pun bermunculan dalam dunia pendidikan. Harapannya media-media pembelajaran tersebut dapat membantu dalam peningkatan fungsi kognitif siswa. Dalam hal ini, cenderung dirujuk kepada penggunaan

media interaktif video audio visual di kelas. Seperti yang terjadi pada siswa kelas VIII di SMP 1 Ma'arif Ponorogo dengan tujuan untuk meningkatkan fungsi kognitif siswa-siswinya. Setiap proses pembelajaran yang dilakukan pasti memiliki dampak terhadap para siswanya. Sejalan dengan hal tersebut, adanya kegiatan pembelajaran menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo memberikan kontribusi pada siswa berupa peningkatan fungsi kognitifnya.

Menurut Sansone dan Harackiewicz mengemukakan bahwa minat diartikan sebagai keadaan psikologi seseorang yang melibatkan perhatian yang terfokus, meningkatnya fungsi kognitif, kegigihan, dan keterlibatan sikap atau afektif.<sup>23</sup>

Berdasarkan data lapangan diatas dan teori diatas, peneliti menganalisis bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo memberikan kontribusi pada siswa berupa peningkatan fungsi kognitifnya. Hal ini sejalan dengan teori Sansone dan Harackiewicz yang mengemukakan bahwa minat diartikan sebagai keadaan psikologi seseorang yang melibatkan perhatian yang terfokus, meningkatnya fungsi kognitif, kegigihan, dan keterlibatan sikap atau afektif.

Sejalan dengan hal tersebut, peneliti menemukan bahwa memang terjadi peningkatan fungsi kognitif pada siswa setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan media interaktif video audio visual di kelas.

---

<sup>23</sup> Carol Sansone and Judith M. Harackiewicz, *Instinsic and Extrinsic Motion; The Search for Optimal Motivation and Performance*, (London: Academic Press, 2000), 311.

Hal ini dibuktikan dengan adanya temuan data penelitian berupa wawancara kepada siswa yang bernama Lita Erlya Ananta yang menyatakan bahwa memang terjadi peningkatan kecerdasan pada siswa.

Secara teori, fungsi kognitif merupakan fungsi kompleks pada otak manusia yang melibatkan aspek memori, baik jangka pendek atau jangka panjang, perhatian, perencanaan, dan nalar serta strategi dalam berfikir dari seseorang. Fungsi kognitif juga melibatkan aspek kognitif pada seseorang, seperti bahasa dan perbendaharaan kata.<sup>24</sup>

Berdasarkan data lapangan diatas dan teori diatas, peneliti menganalisis bahwa fungsi kompleks pada otak manusia yang melibatkan aspek memori, baik jangka pendek atau jangka panjang, perhatian, perencanaan, dan nalar serta strategi dalam berfikir dari seseorang. Hal ini dibuktikan dengan adanya temuan data penelitian memang terjadi peningkatan fungsi kognitif pada siswa setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan media interaktif video audio visual di kelas.

Dari temuan data lapangan tersebut dapat dijelaskan bahwa, peningkatan fungsi kognitif pada siswa memang terjadi sebagaimana direncanakan oleh pihak sekolah. Peningkatan fungsi kognitif atau kecerdasan, akan menjadikan siswa menjadi lebih mengerti dan paham tentang materi yang disampaikan. Sejalan dengan hal tersebut, pada observasi yang peneliti lakukan memang menemukan bahwa guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Data lain menyatakan bahwa

---

<sup>24</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 58.

siswa mendiskusikan materi pelajaran dengan teman sebelahnya. Adanya peningkatan ini, menjadikan siswa memiliki minat belajar yang lebih.

Minat belajar pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Selain itu Muhibbin Syah mendefinisikan bahwa minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>25</sup>

Berdasarkan temuan data observasi, dijelaskan bahwa penggunaan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo dirasakan secara nyata mampu meningkatkan fungsi kognitif pada siswa-siswinya. Hal ini dikuatkan dengan adanya penghargaan serta piala lomba yang didapatkan oleh pihak sekolah, seperti yang terdapat dalam transkrip dokumentasi nomor 01/D/04-F/2024. Sejalan dengan hal tersebut, menurut keterangan dari Bapak Yoga selaku guru yang mengajar kelas VIII di SMP Maarif 1 Ponorogo yang menyatakan bahwa siswa lebih paham dengan materi yang disampaikan karena dalam video ada banyak kejadian secara nyata diterapkan di kehidupan dan bukan hanya teori saja.

Berdasarkan teori dan data lapangan diatas, peneliti menganalisis bahwa peningkatan fungsi kognitif siswa dalam menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo mampu meningkatkan minat siswa. Hal ini berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap pembelajaran yang

---

<sup>25</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), 136.

berlangsung. Hal ini dikuatkan dengan adanya penghargaan serta piala lomba yang didapatkan oleh pihak sekolah dan menurut keterangan dari Bapak Yoga selaku guru yang mengajar kelas VIII di SMP Maarif 1 Ponorogo.

Berdasarkan temuan data wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa penguasaan materi yang disampaikan menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo menimbulkan peningkatan fungsi kognitif pada siswa-siswinya. Hal ini juga menyatakan bahwa penggunaan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo dirasa sebagai media yang efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran di era sekarang ini. Adanya media ini menambah khazanah metode yang bisa diterapkan disekolah untuk meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Suyono dan Hariyanto memberikan cara yang dapat digunakan guru untuk menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran, diantaranya berupaya menghubungkan bahan ajar dengan kehidupan sehari-hari, memahami gaya belajar siswa secara umum sehingga guru dapat fokus dalam menyajikan pembelajaran, sesekali menyelipkan guyonan atau hal lucu terutama yang berhubungan dengan bahan ajar dan kondisi pembelajaran sebagai upaya memecah kebekuan, jeda sejenak dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kecil terhadap siswa, berusaha agar kelas terbentuk oleh suasana dialogis, dan banyak diskusi, memberikan tugas rumah yang menantang dengan pertimbangan

tidak memberi banyak beban pada siswa, dan melakukan penyegaran dengan para siswa dengan melakukan perjalanan yang bertujuan untuk mengkontekstualkan pembelajaran dan alam.<sup>26</sup>

Berdasarkan data lapangan diatas dan teori diatas, peneliti menganalisis bahwa penggunaan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo dirasa sebagai media yang efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran dan mampu meningkatkan fungsi kognitif pada siswa-siswinya. Adanya media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo menambah khazanah metode yang bisa diterapkan disekolah untuk meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori Suyono dan Hariyanto yang memberikan cara untuk menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran.

### **3. Analisis tentang pelibatan kegigihan siswa dalam menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo.**

*Grit* (kegigihan) adalah bagaimana seseorang dapat mencapai tujuan jangka panjang dengan mengatasi hambatan dan tantangan. *Grit* (kegigihan) juga merupakan salah satu cara untuk menentukan di mana seseorang dapat menempatkan upaya mereka untuk bertahan dalam menghadapi tantangan hidup.<sup>27</sup> Hal ini memberikan kontribusi pada siswa dengan semakin luasnya ilmu pengetahuan yang didapatkan dan otomatis akan menambah daya pengalaman serta mempengaruhi perilaku siswa.

---

<sup>26</sup> Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 178.

<sup>27</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 58.

Dalam kasus penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran mengarahkan pada pengembangan kegigihan siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat pelibatan kegigihan siswa dalam menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan transkrip dokumentasi nomor 03/D/12-F/2024 yang memberikan bukti nyata tentang pelibatan kegigihan kepada siswa dengan cara pemberian tugas setelah pembelajaran berbasis media interaktif video audio visual selesai.

Berdasarkan teori dan temuan data lapangan diatas, peneliti menganalisis bahwa pelaksanaan pembelajaran, terdapat pelibatan kegigihan siswa dalam menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo dibuktikan dengan transkrip dokumentasi nomor 03/D/12-F/2024 yang memberikan bukti nyata tentang pelibatan kegigihan kepada siswa dengan cara pemberian tugas setelah pembelajaran berbasis media interaktif video audio visual selesai hal ini selaras dengan teori diatas.

Adanya kemajuan teknologi, menjadikan media pembelajaran berbasis interaktif video audio visual semakin umum digunakan di kalangan siswa. Siswa sudah memahami dasar-dasar penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Kemahiran dalam menggunakan media pembelajaran berbasis interaktif video audio visual sudah dapat dipastikan di zaman modern ini. Sebagai guru pendidik yang mengemban tugas untuk mendidik siswa-siswinya memiliki tanggungjawab terkait tentang pendidikan agar tidak menyimpang darinya.

Sejalan dengan hal tersebut, guru melaksanakan pelibatan kegigihan kepada siswa dengan cara pemberian tugas yang selalu dilaksanakan dan dikerjakan oleh setiap siswa. Hal ini dibuktikan dengan pendapat Bapak Furqon selaku guru kelas yang menyatakan bahwa tugas yang diberikan kepada siswa selalu dikerjakan dengan batas waktu yang telah ditentukan.

Hal ini selaras dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, menyebutkan bahwa: “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>28</sup> Proses pembelajaran berjalan dengan menggunakan strategi pembelajaran sehingga menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan arah dan tujuan.

Berdasarkan data lapangan diatas dan teori diatas, peneliti menganalisis bahwa tugas yang diberikan kepada siswa dan dikerjakan dengan batas waktu yang telah ditentukan selaras dengan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1. Hal ini merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi sehingga menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan arah dan tujuan, mengembangkan potensi siswa sehingga memiliki pengendalian diri,

---

<sup>28</sup> Sisdiknas, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokusmedia, 2003), 2.



kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta sikap tanggungjawab. Adanya keterampilan ini, diperlukan siswa untuk bekal di kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.

Adanya pelibatan kegigihan, mengakibatkan siswa menjadi lebih memiliki sikap tanggungjawab dan amanah dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini terlihat pada saat guru memberikan latihan soal untuk mengetahui seberapa paham siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut seperti yang disampaikan pada temuan data observasi dari peneliti nomor 01/O/04-F/2024 yang menyatakan bahwa guru memberikan latihan soal untuk mengetahui seberapa paham siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Diharapkan penyampaian materi pelajaran tersebut, dapat diserap dan dipahami oleh siswa, karena hal ini berdampak terhadap tujuan dan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan proses pembelajaran tersebut adalah tercapainya hasil belajar yang diinginkan atau di atas standar minimum.<sup>29</sup>

Berdasarkan data lapangan diatas dan teori diatas, peneliti menganalisis bahwa minat belajar siswa dalam proses pembelajaran menjadi indikasi bahwa siswa menyukai proses pembelajaran yang dilaksanakan. Minat belajar yang tinggi, didapat dari proses pembelajaran berlangsung. Jika proses pembelajarannya sudah baik dan benar, maka peserta didik

---

<sup>29</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008), hlm. 267-268.

memiliki minat belajar yang tinggi, menjadi lebih memiliki sikap tanggungjawab dan amanah dalam melaksanakan tugasnya.

Adanya latihan soal adalah upaya guru pendidik untuk melihat pemahaman siswa mengenai antusias siswa dalam pembelajaran, seberapa paham siswa tentang materi, dan melatih kegigihan siswa dalam hal tanggungjawab mengerjakan tugas yang telah diberikan. Sejalan dengan hal tersebut apabila terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas maka akan ada tindak lanjut yang dilakukan oleh guru terkait. Tindak lanjut yang dilakukan oleh Bapak Yoga yaitu ketika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas seperti yang ditemukan ditranskrip wawancara yaitu siswa bertanya kepada siswa kenapa tidak mengerjakan serta bertanya apakah kesulitan mengerjakan soal tersebut kemudian memberikan tugas yang lebih mudah.

Menurut Slameto minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Selain itu Muhibbin Syah mendefinisikan bahwa minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>30</sup>

Berdasarkan data lapangan diatas dan teori diatas, peneliti menganalisis bahwa guru sebagai penanggung jawab kelas yang bertugas menyampaikan materi memiliki kewajiban untuk memberikan stimulus

---

<sup>30</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), 136.

berupa soal atau tugas pelajaran yang digunakan untuk mengingatkan kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan. Pemberian tugas yang tidak dilaksanakan oleh siswa memberikan beberapa dampak yang signifikan, maka dari itu guru harus menanyakan kepada siswanya kenapa tidak mengerjakan tugas sehingga dapat diambil solusi dari adanya kasus tersebut. Adanya jawaban dari siswa menjadi acuan yang bisa digunakan pada pembelajaran selanjutnya, sehingga pembelajaran selanjutnya akan lebih efektif dan efisien.

#### **4. Analisis tentang pelibatan sikap siswa dalam menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo.**

Menurut Slameto minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Selain itu Muhibbin Syah mendefinisikan bahwa minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>31</sup>

Adanya inovasi ini mengharuskan siswa memiliki minat belajar dan memiliki sikap yang baik serta sesuai dengan etika dan ketentuan yang berlaku. Siswa harus mampu bersikap dalam menanggapi adanya inovasi media pembelajaran yang ada. Sejalan dengan hal tersebut, adanya penggunaan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif

---

<sup>31</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), 136.

Ponorogo seharusnya menjadikan siswa lebih banyak memiliki wawasan terkait materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Al-Fatiya Nur Azza yang menyatakan bahwa siswa menjadi lebih paham materi yang disampaikan.

Berdasarkan teori dan temuan data lapangan diatas, peneliti menganalisis bahwa siswa harus memiliki sikap yang baik, sesuai dengan etika, bersikap baik dalam menanggapi adanya penggunaan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo sehingga siswa memiliki wawasan yang lebih setelah pembelajaran selesai. Penerimaan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri menjadikan siswa lebih paham materi yang disampaikan, hal ini dikarenakan siswa fokus dengan pembelajaran yang diikuti.

Sikap siswa merupakan gejala internal berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap benda, orang, dan sebagainya. Sikap siswa yang positif terutama kepada mata pelajaran yang guru sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi kegiatan pembelajaran. Sebaliknya jika sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran, maka dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.<sup>32</sup>

Penggunaan keterampilan digital berupa media pembelajaran berbasis interaktif video audio visual menjadi salah satu pilihan yang bisa diterapkan kepada siswa. Berdasarkan hal tersebut, siswa harus bersikap dan berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas, hal ini dikarenakan

---

<sup>32</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 132.

pembelajaran berbasis media interaktif video audio visual sudah menjadi kegiatan program yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Al-Fatiya Nur Azza yang menyatakan bahwa sikapnya terhadap pembelajaran berbasis media interaktif video audio visual adalah merasa senang dan tidak bosan.

Berdasarkan teori dan temuan data lapangan diatas, peneliti menganalisis bahwa kecenderungan siswa untuk merespon dengan cara yang relative sehingga sikap siswa yang positif kepada mata pelajaran merupakan pertanda awal yang baik bagi kegiatan pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa merasa senang dan tidak bosan kepada pembelajaran berbasis media interaktif video audio visual. Adanya penggunaan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo selain menambah wawasan siswa dalam penguasaan materi juga menjadikan siswa merasa senang dan tidak bosan ketika pembelajaran berlangsung.

Sejalan dengan hal tersebut, terdapat perbedaan sikap siswa sebelum dan sesudah menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo. Sikap siswa seperti yang peneliti temukan dalam transkrip observasi sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan media adalah beberapa siswa tidak memperhatikan dan memahami isi video, beberapa siswa tidak mencatat point-point penting dari isi materi pelajaran, siswa tidak mengajukan pertanyaan pada guru atau siswa lainnya mengenai isi materi, beberapa siswa tidak mengerjakan soal yang diberikan oleh gurunya,

dan terdapat beberapa siswa yang mendapat kendala ketika mengerjakan soal.

Seorang siswa hendaknya memiliki minat yang timbul dari dalam diri pribadi untuk belajar. Belajar menurut Rohmalina Wahab dalam bukunya Psikologi Belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.<sup>33</sup> Dari pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa belajar adalah semua aktifitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Sehingga belajar merupakan perubahan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk mengubah tingkah laku menjadi positif melalui latihan atau pengalaman yang mengubah cara pandang serta perilaku seseorang terhadap setiap interaksinya dengan lingkungannya.

Berdasarkan data lapangan diatas dan teori diatas, peneliti menganalisis bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan menghasilkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Sebelum pelaksanaan menggunakan media interaktif video audio visual ada beberapa siswa tidak memperhatikan dan memahami isi video, beberapa siswa tidak mencatat point-point penting dari isi materi pelajaran, siswa tidak

---

<sup>33</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 18.

mengajukan pertanyaan pada guru atau siswa lainnya mengenai isi materi, beberapa siswa tidak mengerjakan soal yang diberikan oleh gurunya, dan terdapat beberapa siswa yang mendapat kendala ketika mengerjakan soal.

Sejalan dengan waktu yang berjalan, sikap siswa dalam pembelajaran menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada transkrip observasi setelah menggunakan media interaktif video audio visual di kelas, seperti seluruh siswa memperhatikan dan memahami isi video, seluruh siswa mencatat point-point penting dari isi materi pelajaran, siswa mengajukan pertanyaan pada guru, seluruh siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh gurunya, dan seluruh siswa tidak merasa mendapat kendala ketika mengerjakan soal yang dibagikan oleh guru.

Berkaitan dengan hal tersebut, adapun ciri-ciri minat menurut Slameto dalam bukunya Suyono dan Hariyanto tersebut adalah 1) Memiliki kecenderungan untuk mengingat dan memperhatikan sesuatu yang diminati dengan terus-menerus; 2) Mendapat kepuasan dan kebanggaan terhadap hal-hal yang diminati; 3) Mempunyai rasa senang terhadap sesuatu yang diminati; 4) Terdapat rasa keterkaitan pada suatu kegiatan yang diminati; 5) Lebih suka dengan hal-hal yang diminatinya daripada hal lainnya; 6) Diaktualisasikan lewat peran aktif pada suatu kegiatan.<sup>34</sup> Jika dilihat dari

---

<sup>34</sup> Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 176.

ciri-ciri tersebut, kondisi minat belajar siswa pada saat ini bisa dikatakan rendah karena tidak memenuhi kriteria ciri-ciri minat belajar.

Berdasarkan data lapangan diatas dan teori diatas, peneliti menganalisis bahwa memang terjadi perubahan sikap antara sebelum dan sesudah adanya pembelajaran menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo. Diantaranya seluruh siswa memperhatikan dan memahami isi video, seluruh siswa mencatat point-point penting dari isi materi pelajaran, siswa mengajukan pertanyaan pada guru, seluruh siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh gurunya, dan seluruh siswa tidak merasa mendapat kendala ketika mengerjakan soal yang dibagikan oleh guru. Hal ini selaras dengan teori ciri-ciri minat menurut Slameto dalam bukunya Suyono dan Hariyanto.

Adanya perbedaan sikap tersebut dapat dilihat melalui data dokumentasi 03/D/12-F/2024 yang memberikan gambaran pelaksanaan pembelajaran menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo. Adanya perbedaan sikap ini, mengindikasikan bahwa pelibatan sikap siswa dalam menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo memang terjadi dalam pembelajaran yang berlangsung.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang dideskripsikan peneliti melalui pengamatan, observasi, dokumentasi serta analisis. Peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan berikut:

1. Pelibatan perhatian siswa dalam menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo dinyatakan dengan sebelum memulai pembelajaran, guru mengajak siswa untuk mengingat materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya, selalu mengingatkan tentang masa depan dan cita-cita, memunculkan hal-hal yang menarik, dan menanyakan harapan siswa pada pertemuan selanjutnya.
2. Peningkatan fungsi kognitif siswa dalam menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo menjadikan siswa lebih paham dengan materi yang disampaikan dikarenakan dalam video terdapat banyak kejadian secara nyata diterapkan di kehidupan dan bukan hanya teori saja.
3. Pelibatan kegigihan siswa dalam menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo dengan cara pemberian tugas setelah pembelajaran selesai. Adanya pelibatan kegigihan, mengakibatkan siswa menjadi lebih memiliki sikap tanggungjawab dan amanah dalam melaksanakan tugasnya.

4. Pelibatan sikap siswa dalam menggunakan media interaktif video audio visual di kelas VIII SMP 1 Ma'arif Ponorogo diantaranya seluruh siswa memperhatikan dan memahami isi video, seluruh siswa mencatat point-point penting dari isi materi pelajaran, siswa mengajukan pertanyaan pada guru, seluruh siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh gurunya, dan seluruh siswa tidak merasa mendapat kendala ketika mengerjakan soal yang dibagikan oleh guru.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memberikan saran yang mungkin dapat meningkatkan mutu dan kualitas madrasah dalam pelaksanaan pembelajarannya:

### **1. Bagi guru**

Bagi guru yaitu menambahkan serta memperhatikan kegiatan siswa-siswinya yang dapat membentuk kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### **2. Bagi siswa**

Semua siswa harus bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi serta lebih menghayati dan meningkatkan pengetahuan.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan bisa lebih meningkatkan ketelitian dalam melaksanakan penelitian dan dapat menjadikan penelitian ini

sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan media interaktif video audio visual ditinjau dari minat belajar siswa di kelas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, "Pengaruh Pemanfaatan media Video dan Media Cetak terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Kota Makassar", Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. 2018.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo. 2004.
- Binanto, Iwan. *Multimedia Digital Dasar Teori + Pengembangannya*. Yogyakarta: Andi. 2010.
- Chani, S Fikisti "Efektivitas Pemanfaatan Media Ajar Animasi Berbasis 3 Dimensi dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Materi Sifat-Sifat Allah dan Pembagiannya Kelas VIII MTS AL Khairiyah Natar" Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2022.
- Dimiyati, Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013.
- Kurniawan Alek. *Keefektifan Penggunaan Media Video Animasi dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman siswa*. Universitas Negeri Yogyakarta: 2015.
- M, Suyanto. *Multimedia Alat untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*. Yogyakarta: Penerbit Andi. 2005.
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Ningsih, Sri. "Implementasi Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Sekolah SMP Muhammadiyah 02 Medan" Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. 2022.

- Permendikbud. Nomor 103 Tahun 2014. *Pembelajaran pada Pembelajaran pada Pendidik Dasar dan Pendidikan Menengah Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran*.
- Rayandra, Asyhar. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jambi: Gaung Persada Press. 2011.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- S, Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2019.
- Sanaky,Hujair AH. *Media pembelajaran Interaktif-inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2013), hlm 3.
- Syaifudin, Faridhoh Nur. *Pengaruh Penggunaan Video Animasi Terhadap Kemampuan Representasi Matematika pada Materi Pecahan*.
- Sidiq, Umar dan Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya. 2019.
- Sisdiknas. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bandung: Fokusmedia. 2003.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Algesindo. 2009.
- Sulandari, Sri. “Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Akhlak Tercela pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTS MA'ARIF Klego Mrican Jenangan Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020“, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2020.
- Sumiati, dkk. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wahana Prima. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Tesi Kolopita “Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Buyat Kecamatan Kotabunan”, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. 2022.

- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohammad. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Cet, I; Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta. 2008.
- Widianto, Nur. *Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Troubleshooting Perangkat Keras Computer*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2018.
- Wassid Iskandar. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Rosdakarya. 2011.
- Zuhairiet Al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Wali pres. 2016.

